

**IMPLEMENTASI METODE *SMALL GROUP DISCUSSION*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP 'AISYIYAH REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



OLEH:

SALSABILA

NIM: 21531139

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
1447 H/2025 M**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Di
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Salsabila** yang berjudul "**Implementasi Metode *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong'**", sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Curup.

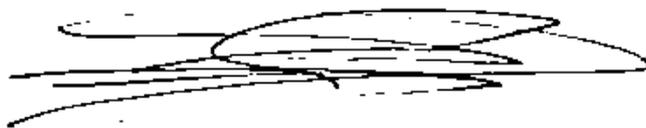
Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 16 Juni 2025

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Fakhruddin, M.Pd.I

NIP .19750112 200604 1 009



Siswanto, M.Pd.I

NIP.19840723 202321 1 009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila
NIM : 2153139
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Implementasi Metode *Small Group Discussion*
dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
di SMP ‘Aisyiah Rejang Lebong**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis telah diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Juni 2025

Penulis



JHG4CJX426534197

Salsabila

NIM. 21531139



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 46 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ 7/2025

Nama : Salsabila
NIM : 21531139
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

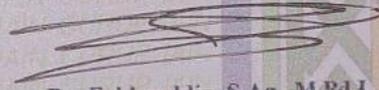
Hari/ Tanggal : Rabu, 25 Juni 2025
Pukul : 13.30 s/d 15.00 WIB
Tempat : Ruang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

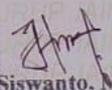
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

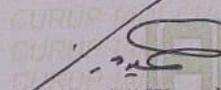
Sekretaris,

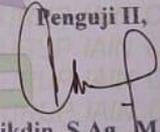

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19750112 200604 1 009


Siswanto, M. Pd.I
NIP. 19840723 202321 1 009

Penguji I,

Penguji II,


Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP. 19750415 200501 1 009


Cikdin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19701211 200003 1 003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740926 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tiada kata yang pantas diucapkan kecuali lafadz *Alhamdulillah*, puji syukur atas segala nikmat dan kemudahan yang dicurahkan-Nya, *biidznillah* akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di *yaumul akhir* nanti.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan dalam penulisan ini tak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Nelson, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Bapak Dr. Sakut Ansori, M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Ibu Bakti Komalasari, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
4. Bapak Wandu Syahindra M.Kom, selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. Fakhruddin M.Pd, selaku Pembimbing I dan Bapak Siswanto, M.Pd.I, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup sekaligus Pembimbing II Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini..
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama proses perkuliahan.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akhir kata penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca maupun masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 16 Juni 2025

Penulis,

Salsabila

NIM. 21531139

MOTTO

“Kunci kebahagiaan adalah ketika kita pandai bersyukur”

“Allah does not burden a soul beyond that it can bear”

(Qur’an 2: 286)

“Don’t Compare Your Journey To Others”

“Just Trust To Allah We’ll Be Fine”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah 'alaa kulli haal. Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan segala kebaikan dan kemurahan-Nya sehingga penulis dipermudah dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi ini. Penulis menyadari selain melalui ikhtiar, doa, tawakal dan pertolongan-Nya. Tak terlepas dari dukungan dan doa tulus dari berbagai pihak. Ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. *My Great Parents* : Mamaku Debi Purimina dan Papaku Zulferi yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa-doa yang senantiasa dilangitkan demi kesuksekan putri tunggalnya ini. Tak lupa penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada *my lovely cat* (Kity, Meimei, Alang) yang juga ikut membersamai dan menghibur hari-hari uni ☺.
2. Uway (Kakek) ku DRNO dan Nenekku Maswarti serta nenek Afni yang senantiasa memberikan motivasi dan doa untuk cucunya.
3. *My Inspire Uncles* : Mak Dang Maltano, Mak Etek Deltano, Rio Marco, dan Rahfi Chaniago yang tak jarang memberikan motivasi dan spirit dalam penyelesaian tugas akhir ini dan tante-tanteuku serta seluruh pihak keluarga yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.
4. Segenap para sahabat dan teman-teman seperjuanganku khususnya lokal PAI F angkatan 2021, KKN Desa Teladan, dan PPL MAN Rejang Lebong tahun 2024.
5. Keluarga besar SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan membantu dengan maksimal dalam memberikan informasi/ data yang diperlukan untuk penelitian skripsi ini.
6. Keluarga besar baik Pengurus dan Santriwati Asrama Al-Azhar MAN Rejang Lebong (Radia dkk) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi Musyrifah Asrama.
7. Terimakasih Kepada Prodi PAI.
8. Almamater kebanggaanku IAIN CURUP.

ABSTRAK

Salsabila NIM 21531139 “Implementasi Metode *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong’”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pembelajaran di era digital menuntut pendekatan berbasis pada siswa, namun kenyataannya masih banyak sekolah yang cenderung masih menggunakan metode yang bersifat *teacher centre* berdampak pada rendahnya partisipasi siswa. Metode *Small Group Discussion* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara tematik, untuk memahami dan menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi metode *Small Group Discussion*. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru PAI serta beberapa Siswi Kelas VIII B SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong.

Hasil penelitian ini menggambarkan proses implementasi metode SGD (*Small Group Discussion*) yang meliputi langkah-langkah berikut: 1) pembentukan kelompok, 2) pemberian soal/studi kasus, 3) proses diskusi kelompok, 4) presentasi kelompok, 5) tanya jawab, 6) klarifikasi, penyimpulan dan refleksi. Selain itu, hasil analisis lapangan ditemukan bahwa faktor pendukung utama implementasi metode SGD adalah adanya dukungan dari sekolah seperti kegiatan komba (komunitas belajar) dan pelatihan bagi guru yang rutin dilaksanakan serta ketersediaan fasilitas dan media yang mendukung pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat meliputi: keaktifan siswa yang masih rendah, kesulitan pemilihan tema oleh guru, serta keterbatasan alokasi waktu.

Kata kunci: Implementasi; Metode *Small Group Discussion*; Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian Relevan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subjek penelitian	30
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Analisis Data	35
G. Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian.....	39

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Presentasi Kelompok	60
Gambar 4.2 Proses Tanya Jawab	62
Gambar 4.3 Kegiatan Klarifikasi & Refleksi	63
Gambar 4.4 Modul Ajar	64
Gambar 4.5 Pelatihan Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik	67
Gambar 4.6 Fasilitas & Media dalam Pembelajaran	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Berita Acara Seminar Proposal	81
Lampiran 2	SK Pembimbing	82
Lampiran 3	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	83
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian dari PTSP	84
Lampiran 5	Instrumen Penelitian	85
Lampiran 6	SK Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah	89
Lampiran 7	SK Telah Melakukan Wawancara	90
Lampiran 8	Kartu Bimbingan Skripsi	99
Lampiran 9	Hasil Check Plagiasi dari Prodi	101
Lampiran 10	Dokumentasi Kegiatan dan Temuan Penelitian.....	102
Lampiran 11	Biografi Penulis	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu instrumen pendidikan yang amat penting mendukung kegiatan pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode berasal dari bahasa latin, *metodos* yang artinya “jalan atau cara”. Menurut Robert Ulich, istilah metode berasal dari bahasa Yunani: *meta ton odon*, yang artinya berlangsung menurut cara yang benar (*to proceed according to the right way*). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan”. Dengan kata lain, metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Jika ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya”.

Berdasarkan pembahasan di atas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digaris bawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Adapun definisi metode pembelajaran menurut pendapat dari Biggs bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara untuk menyajikan bahan-bahan pembelajaran kepada siswa-siswi untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹

Dewasa ini, model pembelajaran berbasis pada siswa dinilai tepat untuk mempersiapkan generasi yang menjadi kebutuhan di era digital, di mana peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya baik secara lisan maupun tertulis untuk meningkatkan kemampuan menganalisis, memimpin, dan berkolaborasi dalam suatu tim yang disesuaikan dengan jenjang

¹ Nur Ahyat, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–25.

pendidikan. Seperti halnya guru meminta siswa untuk berdiskusi atau menganalisis suatu kejadian bersama teman kelompoknya dan hasil diskusi di presentasikan di depan kelas untuk mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran. Selain itu, kegiatan tersebut dapat mengembangkan keterampilan seperti kerja sama, kepemimpinan, bertoleransi, saling menghargai pendapat serta berkomunikasi.²

Pendidik yang profesional dapat terlihat dari keahliannya di dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam menyampaikan materi yang efektif dan efisien, seorang pendidik perlu mengenal berbagai jenis metode pembelajaran sehingga dapat memilih metode yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu. Pendidik yang profesional tidak hanya berpikir tentang apa saja yang akan diajarkan, tetapi juga tentang siapa yang menerima pelajaran, apa makna dari belajar, dan bagaimana kemampuan dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan model maupun metode pembelajaran yang tepat, variatif dan inovatif adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan juga dapat memancing keaktifan belajar siswa, menjadikan siswa kreatif, inovatif, efektif dan pembelajaran yang menyenangkan.³

Pada umumnya, problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah, yakni rendahnya inisiatif siswa untuk berpartisipasi secara langsung merupakan salah satu permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah selama ini. Selain itu, kurangnya praktek diskusi dalam pembelajaran berdampak pada kurangnya komunikasi yang terjadi antara siswa di dalam kelas.⁴ Selama ini, metode

² Sri Hapsari Wijayanti dan Clara Ika Sari Budhayanti, *Kunci Guru Profesional*, 1st ed. (Yogyakarta: Media Akademi, 2019).

³ Azizah, "Model Pembelajaran Small Group Discussion dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI."

⁴ Endah Syamsiyati N.J., "Penerapan Metode Pembelajaran 'Active Learning-Small Group Discussion' di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 20.

yang digunakan dalam pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah, dan diikuti dengan penugasan. Selain itu, pada umumnya pembelajaran bersifat berpusat pada guru (*teacher centre*) membuat peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran serta membawa dampak buruk terhadap hasil pembelajaran. Maksimalnya hasil belajar peserta didik didukung oleh situasi di mana peserta didik sebagai subjek belajar bukan sebagai objek belajar sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dapat terlibat secara langsung.⁵

Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan di atas serta solusi dari proses pembelajaran yang kurang tepat, penting bagi seorang guru menyajikan pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dengan model, metode ataupun media pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Salah satu metode yang menjadi perhatian penulis adalah metode pembelajaran *small group discussion* (diskusi kelompok kecil). Metode *small group discussion* bertujuan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini menuntut keaktifan siswa dan bagi peneliti metode ini relevan diterapkan dalam pembelajaran pada umumnya tak terkecuali pembelajaran pendidikan agama Islam karena sesuai dengan keadaan siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda.⁶

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, metode *Small Group Discussion* (SGD) telah menjadi salah satu fokus perhatian. Metode ini menawarkan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa maupun pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Sebagaimana penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Gusmini dkk dengan judul artikel “Pengaruh Metode Small Group Discussion terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV MIS DDI Takku Kabupaten Barru” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *small group*

⁵ Nenny Midi Astuti, “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Recount Text Menggunakan Metode Pembelajaran Small Group Discussion,” *Jurnal Sinestesia* 11, no. 2 (2021): 112, <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/71>.

⁶ Yogi Sopian Haris, “Pengaruh Metode SGD Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Plus Yadaja Tahun Pelajaran 2022/2023,” *Jurnal Nahdlah* 1, no. 1 (2023): 2.

discussion terhadap hasil belajar IPA MIS DDI Takku Kabupaten Barru. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol setelah perlakuan. Untuk analisis inferensial, rumus uji t digunakan, di temukan bahwa t_{hitung} yang diperoleh dari kelas eksperimen adalah -13.454 , dan t_{hitung} yang diperoleh dari kelas kontrol adalah -10.617 , masing-masing dengan frekuensi $df = 13$, dan taraf signifikan = $0,05$, atau 5% . Dihasilkan t_{tabel} adalah $2,160$. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau -13.454 lebih besar dari $2,160$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.⁷

Dalam penyusunan awal penelitian ini penulis telah melakukan wawancara pendahuluan dengan dua guru pendidikan agama Islam di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI yang pertama yakni Bapak Hidayatullah pada 18 juni 2024 terkait dengan persepsinya terhadap penggunaan metode *small group discussion* beliau mengungkapkan bahwa kendala metode ini “memerlukan waktu yang tidak sedikit dalam penerapannya” sehingga guru tersebut masih kesulitan dalam manajemen waktu.⁸

Selain itu, pandangan lainnya berasal dari guru PAI yang kedua yakni Bapak Moh. Lukman Hakim yang telah peneliti wawancara pada 13 desember 2024, beliau menegaskan bahwa “Kalau masalah boros waktu atau tidak, itu tergantung guru membatasi waktunya atau tidak” . Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa metode *small group discussion* ini selaras dengan tuntutan di kurikulum merdeka untuk membentuk kelompok-kelompok kecil yang bersifat diferensiasi dalam proses pembentukan kelompok diskusi. Selain itu, realitas dalam proses diskusi beliau mengungkapkan bahwa biasanya “siswa yang menonjol (aktif) akan tetap menonjol dan siswa yang kurang menonjol (pasif) akan cenderung kurang menonjol”.⁹ Namun demikian, guru

⁷ Gusmini, A Nurlina, dan Muafiah Nur, “Pengaruh Metode Small Group Discussion terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV MIS DDI Takku Kabupaten Barru,” *Nusantara Hasana Journal* 2, no. 10 (2023): 17, <https://doi.org/10.59003/nhj.v2i10.794>.

⁸ Hidayatullah, Guru PAI SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong, Wawancara pada tanggal 18 Juni 2024, Pukul 11.36 WIB.

⁹ Moh. Lukman Hakim, Guru PAI SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong, Wawancara pada tanggal 13 Desember 2024 di Masjid Darul Hufafadz, Pukul 11.36 WIB.

tersebut meyakini bahwa dengan perencanaan yang baik, metode *small group discussion* dapat menjadi instrumen yang efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Tak hanya melakukan wawancara pendahuluan dengan guru, penulis juga mewawancarai seorang siswa yang bernama Agnia Zahra pada 7 Januari 2025, di mana ia mengungkapkan bahwa “kadang-kadang, saya merasa kesulitan dalam memahami materi PAI ketika metode pembelajaran yang digunakan kurang interaktif dan kurangnya kegiatan yang melibatkan siswa aktif. Metode pembelajaran yang lebih partisipatif, seperti diskusi kelompok atau studi kasus, akan sangat membantu saya dalam memahami materi dengan baik.” Selain itu ia menilai “metode pembelajaran PAI yang digunakan guru menurut saya cukup efektif karena pembelajaran yang menarik melalui metode diskusi yang aktif, mungkin bisa ditingkatkan lagi dengan banyak bermain kuis”.

Kemudian ia berbagi pengalamannya “saya pernah mengikuti pembelajaran PAI dengan metode *Small Group Discussion*, saat itu saya disuruh untuk membuat kelompok kecil dengan lima orang untuk menjawab pertanyaan dari guru, kelompok siapa yang menjawab lebih banyak pertanyaan akan mendapatkan nilai, saat itulah kelompok kami sangat bersemangat untuk menjawab pertanyaan dari guru.” Lanjutnya, ia menilai metode ini dalam pembelajaran PAI memiliki kelebihan diantaranya: “meningkatkan pemahaman konsep, menciptakan lingkungan belajar inklusif dan mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di atas menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam materi PAI biasanya disebabkan oleh kurangnya pembelajaran yang bersifat interaktif, maka siswa merasa dengan metode yang lebih partisipatif seperti diskusi kelompok sangat membantu meningkatkan pemahaman konsep dan semangat belajar mereka. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut

¹⁰ Agnia Zahra, Siswa Kelas VII B SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong, Wawancara pada tanggal 07 Januari 2025.

bagaimana implementasi metode *small group discussion* dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Implementasi Metode *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini berfokus pada:

1. Implementasi metode *small group discussion* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VIII B SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *small group discussion* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VIII B SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan suatu bentuk pertanyaan yang digunakan untuk memandu penelitian dalam mengumpulkan data di lapangan.¹¹ Berdasarkan fokus penelitian di atas, pertanyaan penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, adapun tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

¹¹ Santi, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Kelas X SMAN Muara Lakitan)” (IAIN Curup, 2024).

- a. Mendeskripsikan implementasi metode *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong.
- b. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Small Group Discussion* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B SMP ‘Asyiyah Rejang Lebong.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1) Pemahaman yang Lebih Mendalam

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana implementasi metode *Small Group Discussion* dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong serta memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran kooperatif.

2) Kontribusi terhadap Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya tentang metode pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan agama Islam, serta memperluas pemahaman tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasinya.

b. Manfaat Praktis

1) Rekomendasi bagi Guru dan Staf Pendidikan

Rekomendasi yang dihasilkan dapat digunakan oleh guru dan staf pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui penggunaan metode *Small Group Discussion*.

2) Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi metode SGD dan analisis faktor pendukung dan penghambatnya

dalam pembelajaran PAI, diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan berdiskusi dan berpikir kritis siswa serta meningkatkan efisiensi waktu dan sumber daya pembelajaran.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini selain menjadi syarat penulis menyelesaikan pendidikan strata-1 nya, juga tentunya dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti terkait implementasi metode *Small Group Discussion* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teori

1. Metode

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*”, yang terdiri dari kata “*metha*”(melalui atau melewati) dan “*hodos*” (jalan atau cara). Metode sering diartikan sebagai suatu cara yang sistematis dalam melakukan sesuatu. Dalam bahasa arab, metode sering diistilahkan dengan kata “at-Thariqah”.

Sedangkan metode dalam bahasa Inggris disebut *method* yang dalam bahasa Indonesia berarti cara. Secara umum pengertian metode adalah jalan yang akan ditempuh seseorang agar tiba pada suatu tugas tertentu, baik dalam bidang perusahaan atau perniagaan, maupun ilmu pengetahuan dan sebagainya. Jadi, singkatnya dapat disimpulkan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang dilakukan untuk mencapai sesuatu (*a way in achieving something*).¹²

Kemudian pengertian metode menurut pendapat beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) Dalam bukunya *dasar-dasar proses belajar mengajar* Nana Sudjana mengartikan metode sebagai cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

¹² Zahara Ashari, Asri Karolina, dan Alven Putra, “Penerapan Metode 3T+1M dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an” (IAIN Curup, 2023), [https://e-theses.iaincurup.ac.id/3986/1/PENERAPAN METODE 3T%201M DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR’AN.pdf](https://e-theses.iaincurup.ac.id/3986/1/PENERAPAN%20METODE%203T%201M%20DALAM%20MENINGKATKAN%20KEMAMPUAN%20MENGHAFAL%20AL-QUR'AN.pdf).

- 2) Menurut Wina Sanjaya metode merupakan cara yang digunakan pendidik untuk mengaplikasikan rencana yang telah disusun agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara pendidik dalam menerapkan rencana pembelajaran dan membangun aktivitas proses pembelajaran dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Prinsip Metode Pembelajaran

Menurut Syakini dalam buku *Metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama Islam* karya Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah memaparkan bahwa terdapat prinsip-prinsip metode pembelajaran sebagai berikut:¹⁴

- 1) Proses belajar mengajar harus mengedepankan pada prinsip belajar siswa aktif, atau dengan kata lain lebih pada penekanan proses pembelajaran daripada pengajaran. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa setiap individu dilahirkan dengan potensi bawaan sehingga ia dapat berkembang secara aktif dengan lingkungannya.
- 2) Metode pembelajaran harus berdasarkan pada ciri masyarakat madani yaitu individu yang mempunyai kebebasan berekspresi dari rasa takut.
- 3) Metode pembelajaran harus dilandasi oleh prinsip *learning* kompetensi, seperti memperoleh pengetahuan, keterampilan sikap, keahlian berkarya, serta cara-cara berkehidupan dalam masyarakat sesuai dengan profesinya. Atau dengan kata lain, proses belajar mengajar harus diarahkan pada pengembangan kepribadian yang optimal serta didasarkan pada nilai-nilai ilahiah.

¹³ Moch. Ghufron, "Implementasi Metode Small Group Discussion dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII E di SMP Negeri 1 Banyuwangi Porbolinggo" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011).

¹⁴ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ed. Ali S. Mifka, 1st ed. (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009).

Kemudian dalam konteks pendidikan Islam, prinsip-prinsip yang telah dipaparkan di atas mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi bawaan mereka ke arah tujuan yang diinginkan yaitu menjadi muslim yang berkualitas, inovatif, disiplin, siap bersaing, dapat berkerja sama serta memiliki disiplin diri.

2. Metode *Small Group Discussion*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Small Group Discussion*

Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* adalah suatu proses pembelajaran yang terdiri dari tiga sampai lima orang dalam setiap kelompok dengan tujuan untuk berdiskusi mengenai informasi atau pengetahuan tertentu. Dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berani mengemukakan ide atau pendapatnya sehingga pembelajaran terasa semakin bermakna. Dengan pembelajaran yang bermakna tentu saja akan menghadirkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik sehingga mampu berinovasi.¹⁵

Menurut Djamarah (2005), metode *Small Group Discussion* memiliki empat karakteristik utama, yaitu: melibatkan sekelompok individu dalam interaksi *face to face* secara kooperatif, memiliki tujuan yang jelas dan kerja sama tim, serta mengikuti aturan yang disepakati. Metode ini bukan hanya percakapan biasa, melainkan proses terstruktur yang bertujuan berbagi informasi, *decision making*, serta *problem solving* secara bersama-sama.¹⁶

Adapun pengertian lainnya, metode pembelajaran *Small Group Discussion* adalah proses pembelajaran melalui diskusi kelompok

¹⁵ Niken Fathia Saraswati and Moh. Djazari, "Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akutansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/ 2018," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. XVI, No. 2 (2018): 17, https://www.researchgate.net/publication/330562708_Implementasi_Metode_Pembelajaran_Small_Group_Discussion_untuk_Meningkatkan_Aktivitas_Belajar_pada_Kompetensi_Dasar_Jurnal_Penyediaan_Siswa_Kelas_X_Akutansi_Smk_Muhammadiyah_Kretek_Tahun_Ajaran_2017/2018.

¹⁶ Sofyan Susanto, "Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Modern* 6, no. 1 (2020): 56, <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i1.125>.

kecil yang bertujuan supaya peserta didik mempunyai kecakapan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi inti dalam kehidupan sehari-hari. *Small Group Discussion* juga dapat diartikan sebagai proses di mana individu yang terdiri dari dua atau lebih yang dalam keadaan global saling bertatap muka dan berinteraksi terkait sasaran ataupun tujuan tertentu melalui proses bertukar informasi, argumen atau pendapat, maupun *problem solving*.¹⁷

b. Tujuan Metode Pembelajaran *Small Group Discussion*

Menurut Ismail bahwa tujuan dari pembelajaran SGD ini adalah supaya siswa dapat memiliki kecakapan dalam menyelesaikan permasalahan berdasarkan pengalaman sehari-hari.¹⁸ Kemudian pendapat tak jauh berbeda berasal dari Sutikno dalam jurnal Aprilina Wulandaru, kegiatan berdiskusi dalam kelompok bertujuan untuk mengembangkan keseragaman pendapat atau kesepakatan dalam suatu permasalahan.

Selain itu, peserta dalam kelompok juga dapat saling bertukar pengalaman pikiran dan pengalaman untuk mencapai kesepakatan pokok pikiran sehingga diharapkan dengan penggunaan metode *Small Group Discussion* siswa terbiasa untuk mengemukakan pendapat dan saling bekerjasama dalam mengembangkan keterampilan sosial.

c. Unsur-unsur dan Ciri-ciri Metode Pembelajaran *Small Group Discussion*

Adapun beberapa unsur yang saling berkaitan dalam metode *Small Group Discussion* meliputi unsur saling ketergantungan positif,

¹⁷ Aprilina Wulandaru, "Meningkatkan Prestasi Belajar Siskomdig Memproduksi Video Menggunakan Metode Small Group Discussion Melalui Media Interaktif Articulated Storyline," *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 2, no. 2 (2022): 148, <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i2.1224>.

¹⁸ Susanto, "Efektifitas Small Group Discussion dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19."

akuntabilitas invidual, tatap muka, keterampilan sosial dan proses kelompok.¹⁹

Metode diskusi ini berbeda dengan metode ceramah. Dalam metode diskusi pesan guru tidak begitu dominan. Guru biasanya hanya memberikan arahan terhadap jalannya diskusi dan membantu menyimpulkan hasil diskusi yang dilakukan siswa. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi condong bersifat pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Selama ini banyak guru yang merasa keberatan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Biasanya timbul dari asumsi: *pertama*, diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya oleh karena interaksi antar siswa muncul secara spontan, sehingga hasil dan arah diskusi sulit ditentukan. *Kedua*, diskusi lazimnya memerlukan waktu yang cukup panjang, padahal waktu pembelajaran di dalam kelas sangat terbatas, sehingga keterbatasan itu tidak mungkin dapat menghasilkan sesuatu secara tuntas.

Secara umum, ada dua jenis diskusi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran. *Pertama*, diskusi kelompok atau kerap juga dinamakan diskusi kelas. Pada diskusi ini, permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. Yang mengatur jalannya diskusi adalah guru itu sendiri. *Kedua*, diskusi kelompok kecil. Pada diskusi ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-7 orang. Proses pelaksanaan diskusi ini dimulai dari guru menyajikan masalah dengan beberapa submasalah. Setiap kelompok memecahkan submasalah yang disampaikan guru. Proses diskusi diakhiri dengan laporan setiap kelompok.

¹⁹ Desi Setiawati, "Implementasi Metode Small Group Discussion (SGD) dengan Bantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kerja Sama Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus Tahun 2019/202" (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020), <http://repository.iainkudus.ac.id/4099/5/05. BAB II.pdf>.

d. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Small Group Discussion*

Adapun tahapan dalam penerapan metode *small group discussion* sebagai berikut :

- 1) Bagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal 5 murid) dengan menunjuk ketua dan sekretaris.
- 2) Beri soal studi kasus (yang telah dipersiapkan oleh guru) sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Arahkan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut.
- 4) Pantau dan pastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi secara aktif dalam proses diskusi.
- 5) Beri instruksi kepada setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusinya dalam forum kelas
- 6) Diakhiri dengan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut oleh guru.²⁰

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa tahapan pertama dalam pembelajaran SGD adalah langkah pembentukan kelompok. Setiap guru tentunya memiliki seni atau sistem tersendiri dalam menempatkan atau membagi siswa dalam kelompok. Salah satu prinsip yang perlu menjadi pertimbangan guru adalah memastikan anggota kelompok yang heterogen (beragam).

Adapun beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam memastikan pembagian kelompok yang heterogen seperti: menggabungkan siswa yang berbeda dalam hal kemampuan, jenis kelamin, latar belakang budaya untuk meningkatkan toleransi. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan usia maupun karakteristik peserta didik serta memilih tema yang relevan sehingga diharapkan diskusi berjalan dengan baik.²¹

²⁰ Desak Made Ratna Dewi, "Mengefektifkan Model *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil) Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Agama Hindu Peserta Didik Kelas IV Semester Dua Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 7 Mataram," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 2 (2020): 33, <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i2.1065>.

²¹ Made Pageh, *E-Modul Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil* (Singaraja: UPA Laboratorium Pendidikan Terpadu Universitas Pendidikan Terpadu, 2023),

Selain, memperhatikan sistem pembagian kelompok yang tepat, penting bagi guru selaku fasilitator untuk memfasilitasi dinamika kelompok dengan membagi peran atau tugas yang jelas dalam kelompok, seperti pemimpin diskusi, pencatat hingga pelapor (presentator) untuk memastikan seluruh anggota kelompok dapat berpartisipasi dan bekerja sama dengan aktif dan efisien.²²

Pembelajaran diskusi kelompok biasanya terdapat sesi presentasi, dimana kegiatan ini memiliki banyak manfaat atau dampak positif seperti membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*), melatih berorganisasi, serta menyampaikan informasi (komunikasi) kepada orang lain atau audiens.²³

Kemudian, diskusi kelompok juga identik dengan sesi tanya jawab yang biasanya dilakukan setelah proses presentasi, kegiatan ini pun juga memiliki dampak positif seperti memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan berpendapat, meningkatkan *self confidence* dalam menyampaikan ide, serta berinteraksi dengan teman-teman dan guru secara lebih efektif. Sehingga, metode SGD dapat menjadi wadah yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.²⁴

Sebelum menutup pembelajaran termasuk saat menggunakan metode diskusi kelompok kecil guru biasanya mengajak siswa untuk melakukan klarifikasi, penyimpulan dan refleksi untuk memastikan

<https://cdn.undiksha.ac.id/wp-content/uploads/sites/30/2024/08/14004437/Modul-6-Keterampilan-Membimbing-Diskusi-Kelompok-Kecil.pdf>.

²² Dinil Arifah, Kholidah Nur, and Amaliah, "Strategi Efektif Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2025): 215, <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1059>.

²³ Nofri Rianto et al., "Implementasi Diskusi dan Presentasi untuk Meningkatkan Self-Confidence Siswa pada Mata Pelajaran PAI Dan BP," *Jurnal Pengetahuan Islam* 4, no. 2 (2024): 727, <https://doi.org/https://doi.org/10.55062/2021/IJPI%0A>.

²⁴ Syauqi Aulia Ramadhan, "Pengaruh Penerapan Metode Small Group Discussion terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jakarta Selatan" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024): 7, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/81622/1/11190110000042_SYAUQI_AULIA_RAMADHAN.pdf#:~:text=Diskusi dalam kelompok kecil memberikan peluang bagi,materi pembelajaran hanya diperoleh dari guru saja.

kesimpulan yang jelas, tercapainya tujuan pembelajaran, dan melaksanakan perbaikan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, untuk menutup diskusi, guru perlu melakukan beberapa kegiatan seperti: 1) membuat rangkuman kesimpulan atau pokok-pokok pikiran dari diskusi, 2) menyampaikan rencana tindak lanjut dan aplikasi hasil diskusi, 3) Melakukan penilaian proses dan hasil diskusi untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan partisipasi siswa.²⁵

Adapun contoh pelaksanaan pembelajaran metode *small group discussion (SGD)* dalam pembelajaran PAI secara lebih rinci sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan mengajak peserta didik untuk berdoa.
- b) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- c) Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.

2) Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a) Guru meminta peserta didik untuk menyimak teks yang dibaca oleh peserta didik yang ditunjuk secara bergantian tentang shalat jenazah.
- b) Guru melakukan proses tanya jawab dengan peserta didik tentang pengertian shalat jenazah dan hukumnya.
- c) Guru menjelaskan konsep tentang pengertian shalat jenazah dan hukumnya secara kontekstual dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari.

Elaborasi

²⁵ Pageh, *E-Modul Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil*.

- d) Guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Small Group Discussion (SGD)* dan praktik unjuk kerja dengan tahapan di bawah ini:
- (1) Guru membentuk siswa menjadi delapan kelompok.
 - (2) Guru menjelaskan materi tentang pengertian, hukum, syarat dan rukun shalat jenazah beserta dalilnya.
 - (3) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok siswa tentang pengertian, hukum, syarat dan rukun shalat jenazah beserta dalilnya.
 - (4) Masing-masing kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, kemudian guru dan peserta didik dari kelompok lain memberi *feedback* atau tanggapan.
 - (5) Peserta didik melaksanakan praktik unjuk kerja gerakan dan bacaan shalat jenazah.

Konfirmasi

- e) Kemudian, guru dan siswa bertanya jawab tentang pengertian, hukum, syarat dan rukun shalat jenazah beserta dalilnya.
 - f) Bagi siswa yang masih merasa belum jelas, dapat bertanya langsung kepada guru.
 - g) Guru memberikan penguatan dan meluruskan pemahaman siswa yang masih belum tepat.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari.
 - b) Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dengan melibatkan siswa.
 - c) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.²⁶

²⁶ Jupri, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Shalat Jenazah Melalui Metode Small Group Discussion dan Praktik Unjuk Kerja pada Siswa Kelas X KA MAN 2 Kota Cilegon," *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 2, no. 1 (2022): 71, <https://doi.org/10.51878/educational.v2i1.1014>.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Small Group Discussion*

Ahmad Fadhil Zaidan dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Teknik *Small Group Discussion* pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Banjarmasin”, melalui penelitiannya tersebut disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi metode *small group discussion* meliputi:

1) Faktor Pendukung

- a) Keaktifan, antusias dan umpan positif dari siswa
- b) Guru yang profesional dalam bidangnya
- c) Guru yang pandai memberikan pengarahan dengan baik dan ramah ketika proses diskusi
- d) Terdapat media pendukung dalam proses pembelajaran
- e) Fasilitas sekolah berupa sarana dan prasarana yang memadai sehingga kegiatan berdiskusi berjalan dengan baik.

2) Faktor Penghambat

- a) Keterbatasan alokasi waktu sehingga proses diskusi amat terbatas
- b) Sebagian besar siswa yang belum memahami cara berdiskusi yang baik
- c) Siswa belum memahami secara keseluruhan materi yang didiskusikan
- d) Siswa yang belum bisa tertib saat diskusi berlangsung
- e) Siswa yang kurang aktif dan kurang percaya diri masih banyak dibandingkan dengan siswa yang sudah siap dan berani menyampaikan pendapatnya saat proses diskusi.²⁷

Selain itu, tak jauh berbeda Desi Setiawati dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Metode Small Group Discussion (SGD) dengan Bantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kerja Sama Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe

²⁷ Ahmad Fadhil Zaidan, “Penerapan Teknik Small Group Discussion pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Banjarmasin” (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2024), <https://idr.uin-antasari.ac.id/25998/2/Awal.pdf>.

Kudus Tahun 2019/2020” diketahui faktor pendukung implementasi metode *small group discussion* dapat dipengaruhi oleh faktor kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta media yang digunakan.²⁸

Adapun faktor pendukung dari segi internal berupa semangat, motivasi serta tingkat kecerdasan dari peserta didik. Sedangkan dari segi eksternal dapat berasal dari guru dan orangtua/ keluarga siswa. Faktor dari guru dapat berupa kemampuan guru dalam memilih materi, metode, dan media yang menarik, serta kemampuan guru menjadi panutan bagi peserta didiknya. Selain itu, motivasi yang berasal dari orangtua atau keluarga peserta didik juga merupakan faktor pendukungnya.

Selain faktor pendukung yang telah tersebut di atas, bahwa faktor pendukung yang penting lainnya berdasarkan panduan dari penerapan Kurikulum Merdeka “Pelatihan bagi guru” merupakan hal penting guna meningkatkan kesiapan mereka dalam membimbing diskusi secara efektif, hal tersebut tentunya akan menunjang guru yang telah mengikuti pelatihan mempunyai skill yang lebih baik dalam memfasilitasi kolaborasi para siswa dan menjadikan suasana yang inklusif.²⁹

Sedangkan faktor penghambat dapat berasal dari peserta didik sendiri, seperti tingkat kecerdasan/ pemahaman yang dimilikinya. Misalnya dipengaruhi oleh situasi kelas yang kurang kondusif, terdapat kelompok yang susah diarahkan dan kurang tanggap serta terdapat kelompok yang tidak siap memaparkan atau mempresentasikan hasil diskusinya.

Secara umum, adapun faktor penghambat dari segi internal di antaranya adalah kemampuan berfikir dan kepercayaan diri peserta didik yang rendah sehingga mereka sulit untuk menjawab dan menyampaikan

²⁸ Desi Setiawati, “Implementasi Metode Small Group Discussion (SGD) dengan Bantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kerja Sama Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus Tahun 2019/2020” (IAIN Kudus, 2020) hal.71-73, <http://repository.iainkudus.ac.id/4099/>.

²⁹ Arifah, Nur, dan Amaliah, “Strategi Efektif Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa.”: 218.

hal yang ingin disampaikan, serta terdapat siswa yang merasa tidak suka ketika diminta untuk maju ke depan. Sedangkan dari segi eksternal faktor penghambatnya ialah kesulitan dalam manajemen waktu sehingga tak jarang terdapat materi yang belum terselesaikan.³⁰

Memang dalam pelaksanaan diskusi pada umumnya tantangan yang muncul adalah kurangnya waktu untuk memantau tiap kelompok ataupun kesulitan dalam mengelola dinamika kelompok, mengisyaratkan bahwa perlu ada pengelolaan kelas dan manajemen waktu yang lebih baik dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pedoman Kemendikbudristek pada tahun 2023 yang mendorong peningkatan efektivitas dengan memajemen pelaksanaan pembelajaran diskusi kelompok yang lebih baik.³¹

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adapun pengertian pendidikan agama Islam menurut pendapat para ahli diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Chabib Toha dan Abdul Mu'thi, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dalam mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan mempertimbangkan kewajiban untuk menghormati agama lain.
- 2) Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah upaya untuk mendidik siswa agar mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sepanjang hidup mereka.³²

³⁰ Setiawati, "Implementasi Metode Small Group Discussion (SGD) dengan Bantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kerja Sama Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus Tahun 2019/2020," 2020.

³¹ Arifah, Nur, dan Amaliah, "Strategi Efektif Membimbing Diskusi Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa." : 219.

³² Mardan Umar and Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, CV. Pena Persada, 1st ed. (Purwokerto Selatan: CV Pena Persada, 2020), <https://osf.io/8bqsv/download>.

- 3) Menurut Tayar Yusuf pendidikan agama Islam adalah bentuk usaha secara sadar oleh generasi tua untuk membagikan pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan kepada generasi penerus supaya menjadi manusia yang bertakwa kepada-Nya.
- 4) Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Abdul Madjid bahwa "Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain supaya ia dapat menjadi Muslim yang berkembang secara maksimal.³³
- 5) Menurut Rahmayulis, pendidikan agama Islam merupakan proses pembelajaran yang sistematis dan terstruktur untuk mempersiapkan peserta didik memiliki pengetahuan, pemahaman, serta nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang mulia dalam mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.³⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh seluruh peserta didik di sekolah. PAI dapat diartikan sebagai upaya atau kegiatan untuk mempelajari ajaran dan syariat agama Islam agar menjadi pedoman hidup dan tingkah laku seseorang. Pendidikan Agama Islam juga dapat disebut sebagai Pendidikan Islam, yaitu upaya lembaga pendidikan untuk mempelajari atau mendalami ajaran agama Islam, baik terkait tingkah laku pribadi dalam kehidupan maupun tingkah laku terhadap masyarakat dan lingkungan.

PAI merupakan salah satu upaya lembaga pendidikan dalam menumbuhkembangkan, mendorong, serta mengajak peserta didik untuk menjalani kehidupan secara dinamis dan efisien berdasarkan nilai-nilai

³³ Ria Carta Sasmitha, Sutarto, dan Fakhruddin, "Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Bernuansa Pesantren (Studi di SMPN 06 Lebong)" (IAIN Curup, 2022), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/3867/>.

³⁴ Eka Risma Junita, Asri Karolina, dan M. Idris, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 02 Rejang Lebong," *Jurnal Literasiologi* 9, no. 4 (2023): 48, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541>.

ajaran dan syariat Islam, yang dituangkan dalam mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan atau sekolah.

Jadi, dapat penulis simpulkan Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap pertumbuhan dan perkembangan kepribadian peserta didik berdasarkan ajaran agama Islam melalui pemberian teori dan praktik, atau dari praktik ke teori dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran dan keteladanan mengamalkan ajaran Islam secara berangsur-angsur, sebagaimana yang telah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW terhadap dirinya, keluarga, para sahabat, dan umat di masanya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam antara lain:

- 1) Mengoptimalkan kemampuan atau potensi peserta didik dalam memperdalam ajaran agama Islam yang kemudian akan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup.
- 2) Membentuk manusia yang bertakwa, yaitu manusia yang taat kepada Allah SWT dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 3) Pembinaan akhlak mulia (akhlakul karimah).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik dan memfasilitasi mereka dalam mempelajari syariat-syariat agama Islam agar dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan tingkah laku yang dinamis sesuai ajaran Islam sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman atau pandangan hidup.³⁵

Selain itu, menurut Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin tujuan pendidikan agama Islam (secara khusus di sekolah umum) adalah

³⁵ Oktavianti, "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDS Citra Insani Berbasis Sekolah Islam Terpadu (SIT) Rawa Jitu Tulang Bawang." 24-25

untuk membentuk pribadi takwa, yakni individu yang patuh kepada Allah dan melaksanakan ibadah dengan menekankan pada pembentukan kepribadian muslim dan berakhlak mulia. Walaupun, mata pelajaran agama tidak diganti menjadi mata pelajaran etika dan akhlak.³⁶

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup empat aspek penting yang saling terkait yaitu:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan

Sementara itu, ruang lingkup bahan pelajaran PAI meliputi tujuh unsur pokok, sebagai berikut:

- a) Keimanan
- b) Ibadah
- c) Al-Qur'an
- d) Akhlak
- e) Muamalah
- f) Syari'ah
- g) Tarikh (sejarah)³⁷

B. Penelitian Relevan

Agar penelitian ini lebih terfokus pada masalahnya, dan menghadirkan kebaruan penelitian, peneliti harus melakukan kajian literatur terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan terhadap penelitian yang ingin peneliti lakukan. Di antara hasil studi kajian literatur yang relevan terkait penelitian ini, yakni sebagai berikut:

³⁶ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 92, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

³⁷ Azzohardi, Ahmad dibul Amda, dan Ifnaldi Nural, "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong," *An-Nizom* (IAIN Curup, 2019), [https://e-theses.iaincurup.ac.id/201/1/Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts Muhammadiyah Rejang Lebong.Pdf](https://e-theses.iaincurup.ac.id/201/1/Analisis%20Pembelajaran%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20Di%20Mts%20Muhammadiyah%20Rejang%20Lebong.Pdf).

1. Zuriati dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dampak terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA” diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik. Siklus pertama diperoleh rata-rata sebesar 62,65. Kemudian meningkat menjadi 72,94 pada siklus kedua hingga pada siklus III dengan perolehan skor rata-rata sebesar 79,71.³⁸

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terkait dengan penerapan metode *Small Group Discussion* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, pada penelitian tersebut berfokus pada peserta didik tingkat SMA, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peserta didik tingkat SMP. Selain itu, jenis penelitian tersebut juga memiliki sisi perbedaan dengan penelitian ini, di mana penelitian tersebut menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sehingga dapat memungkinkan terdapat perbedaan hasil yang didapati dari penelitian ini.

2. Cinanthy Yuwono dan Naufal dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Metode *Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fikih Peserta Didik Kelas X MA Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara Tahun 2021/2022”, adapun salah satu tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penggunaan metode *Small Group Discussion* dalam pembelajaran fikih peserta didik kelas X MA Tanbihul Ghofilin Bawang.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terkait dengan implementasi metode *Small Group Discussion* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Namun, sebagaimana dapat dilihat

³⁸ Zuriati, “Penerapan Metode *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dampak terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA,” *Sosiohumaniora Jurnal LP3M* 4, no. 1 (2018): 76 <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sosio/article/view/2545/1491>.

dari objek lokasi, jenjang pendidikan serta jenis sekolah tersebut yang berbeda dengan penelitian ini, kemudian pada penelitian tersebut sebagaimana madrasah pada umumnya di mana pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) telah dibagi menjadi beberapa rumpun atau cabang ilmu seperti pembelajaran fikih yang diajarkan khusus pada satu mata pelajaran, berbeda dengan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di luar cakupan madrasah seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) di mana pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terangkum pada satu mata pelajaran yaitu pendidikan agama Islam (PAI). Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada metode penelitian yang dipilih, di mana pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.³⁹

3. Jupri dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Shalat Jenazah melalui Metode *Small Group Discussion* dan Praktik Unjuk Kerja pada Siswa Kelas X Ka MAN 2 Kota Cilegon” memperoleh kesimpulan bahwa dengan pengimplementasian metode *Small Group Discussion* dan praktik unjuk kerja dapat meningkatkan hasil belajar Fikih materi shalat jenazah pada siswa kelas X KA semester 1 MAN 2 Kota Cilegon Tahun Pelajaran 2021/2022.

Meskipun penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian ini dalam hal penerapan metode *Small Group Discussion* terkait materi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), namun penelitian tersebut juga terkait dengan upaya meningkatkan hasil belajar melalui Praktik Unjuk Kerja yang berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada pengimplementasian metode *small group discussion* pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), Selain itu, seperti yang dapat dilihat dari judul penelitian, di mana penelitian tersebut objeknya pada siswa kelas X

³⁹ Cinanthy Yuwono dan Naufal, “Implementasi Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fikih Peserta Didik Kelas X MA Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara Tahun 2021/2022,” *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 1, no. 3 (2022): 23, <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i3.347>.

Ka MAN 2 Kota Cilegon, sementara itu pada penelitian ini objek penelitiannya pada siswa kelas VIII SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian ini.⁴⁰

4. Diah Awwanda, Siti Nursyamsiyah Huda dan Hairul Huda dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih” menghasilkan temuan bahwa *melalui metode diskusi dapat meningkatkan hasil pembelajaran fiqih dan mampu merubah pengetahuan siswa dari pasif menjadi aktif serta mempengaruhi motivasi pembelajaran siswa yang menyenangkan, materi yang mudah diingat serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.*

Meskipun terdapat kemiripan dalam hal penerapan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), namun objek penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Di mana penelitian tersebut berlokasi di MA Muhammadiyah 1 jember pada siswa kelas X, berbeda dengan objek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong.⁴¹

5. I Wayan Sudiarsa dan Ni Made Satya Pratiwi dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Materi Sistem Eksresi di SMA Negeri 1 Kuta Utara”⁴², di mana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam implementasi metode pembelajaran *Small Group Discussion* pada objek penelitian yang dilakukan dalam dua siklus dari kategori cukup menjadi kategori baik.

⁴⁰ Jupri, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Shalat Jenazah Melalui Metode Small Group Discussion dan Praktik Unjuk Kerja pada Siswa Kelas X KA MAN 2 Kota Cilegon.” hal. 67.

⁴¹ Diah Awwanda Wilda, Siti Nursyamsiyah, dan Hairul Huda, “Implementasi Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1 dan 6, <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.45>.

⁴² Ni Made Satya Pratiwi I Wayan Sudiarsa, “Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Materi Sistem Eksresi Di SMA Negeri 1 Kuta Utara,” *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains* 10, no. 2 (2023): 142, <https://ejournal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/305>.

Meskipun terdapat persamaan dengan penelitian ini terkait dengan implementasi metode *small group discussion* dalam pembelajaran, namun berbeda pada materi pembelajarannya, di mana pada penelitian tersebut pada materi sistem ekskresi, sementara pada penelitian ini pada materi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), selain itu, objek penelitian tersebut juga berbeda dengan penelitian ini, di mana penelitian tersebut pada peserta didik kelas XI SMA Negeri Kuta Utara, sementara objek penelitian ini pada siswa kelas VIII SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong.

Berangkat dari hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas dan korelasinya dengan penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa tujuan, metode, lokasi, maupun fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini cukup berbeda dengan peneliti-peneliti terdahulu. Di mana fokus utama pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode *small group discussion* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong. Oleh karena itu, penulis berharap bahwa penelitian ini layak atau dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode *Small Group Discussion* dalam pembelajaran PAI di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode naturalistik untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena dalam konteks tertentu.⁴³

Adapun definisi penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Rukin ialah suatu metodologi penelitian yang digunakan untuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata secara rinci.⁴⁴ Tak jauh berbeda, Moleong dalam Permatasari dkk mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, tindakan, persepsi, motivasi dan sebagainya secara komprehensif dalam bentuk deskriptif atau kata-kata dan bahasa pada suatu konteks secara natural dengan menggunakan pelbagai metode ilmiah.

Selain itu, definisi lainnya berasal dari Perreault dan McCarthy bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak hanya mencari jawaban *yes or no*, tetapi berupaya menggali informasi secara mendalam.⁴⁵

⁴³ Syahrial Hasibuan et al., *Media Penelitian Kualitatif*, ed. Muhammad Hasan, *Jurnal EQUILIBRIUM*, 1st ed., vol. 5 (Tahta Media Group, 2022), <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.

⁴⁴ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, ed. Abdul Roviq (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), [https://books.google.co.id/books?id=IE2EAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=Cx2b5yxhPm&dq=metodologi penelitian kualitatif&lr&pg=PA15#v=onepage&q=metodologi penelitian kualitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?id=IE2EAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=Cx2b5yxhPm&dq=metodologi%20penelitian%20kualitatif&lr&pg=PA15#v=onepage&q=metodologi%20penelitian%20kualitatif&f=false).

⁴⁵ Retno Permatasari, Miftahul Arifin, and Raup Padilah, "Studi Deskriptif Dampak Psikologis Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas PGRI Banyuwangi

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas terkait pengertian penelitian kualitatif dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode naturalistik untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena dalam konteks tertentu yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, tindakan, persepsi, motivasi, dan sebagainya secara menyeluruh dalam bentuk deskripsi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Neergard et al dalam artikel karya Wahdi Suardi mengungkapkan bahwa dalam desain *Qualitative Descriptive (QD)* memungkinkan peneliti untuk lebih fleksibel atau leluasa dalam memosisikan teori dalam penelitiannya karena jenis penelitian ini cenderung lebih sedikit melibatkan teori dan dukungan kajian-kajian terdahulu dibandingkan dengan pendekatan kualitatif lainnya.⁴⁶

Penelitian deskriptif kualitatif masih termasuk ke dalam penelitian kualitatif, karena dalam penelitian melakukan penyelidikan kejadian, fenomena kehidupan dan meminta individu-individu menceritakan kembali tentang suatu kejadian yang meliputi suatu individu tersebut kemudian disusun dan diceritakan kembali secara urutan waktu terjadi atau kronologis dan diperkuat dengan penyusunan kata-kata dan gambar.

Adapun beberapa indikator penelitian deskriptif antara lain: 1) Peneliti memotret peristiwa yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. 2). Permasalahan penelitian adalah permasalahan yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan sehingga manfaat temuan berlaku pada saat itu. 3). Penelitian deskriptif tidak selalu menuntut adanya hipotesis, tidak memperlakukan manipulasi variabel. 4).

Dalam Penyusunan Skripsi Di Masa Pandemi COVID-19,” *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 2, no. 1 (2021): 136–37, <http://jurnal.icjambi.id/index.php>.

⁴⁶ Wahdi Suardi, “Catatan Kecil Mengenai Desain Riset Deskriptif Kualitatif,” *Jurnal Ekubis* 2, no. 1 (2020): 6, <https://ojs.uninus.ac.id/index.php/EKUBIS/article/view/781>.

Variabel yang diteliti bisa tunggal, bisa lebih dari satu, bahkan bisa mendeskripsikan hubungan antar variabel.⁴⁷

Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif yang dilakukan di lapangan (field research) untuk mendeskripsikan implementasi metode *Small Group Discussion* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII B SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong.

B. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian adalah langkah penting dalam penelitian kualitatif karena menentukan lokasi penelitian menunjukkan bahwa objek dan tujuan penelitian telah ditetapkan, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan lebih mudah.⁴⁸ Penelitian ini berlokasi di SMP ‘Aisyiyah Rejang lebong tepatnya di Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kec. Curup tengah, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu.

Alasan peneliti memilih sekolah tersebut ialah bahwa peneliti sebelumnya pernah melakukan observasi ke sekolah dan mewawancarai beberapa guru PAI di sana yang ramah dan komunikatif, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai data penelitian. Selain itu, penulis juga telah melakukan wawancara pendahuluan dengan Guru PAI, sehingga penulis mengetahui permasalahan lapangan dan relevansinya dengan topik permasalahan yang diangkat pada skripsi ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi berupa individu-individu yang dipilih oleh peneliti yang memiliki pengetahuan terkait variabel-variabel yang akan diteliti. Penggunaan istilah subjek penelitian dinilai tepat jika jenis suatu penelitian tidak berkaitan dengan populasi. Dalam menentukan subjek penelitian, salah satu teknik yang dapat digunakan peneliti adalah teknik purposive sampling, di mana peneliti menggunakan teknik pengambilan subjek

⁴⁷ Agus Rustamana et al., “Konsep Proposal Penelitian dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif,” *Sindoro Cendikia Pendidikan* 5, no. 5 (2024): 2 dan 5.

⁴⁸ Wibawa Lafaila et al., “Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kinerja Karyawan di PT. Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Sidoarjo,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 2 (2022): 21, <https://media.neliti.com/media/publications/395108-none-e2bdbffa.pdf>.

yang didasarkan atas karakteristik tertentu. Oleh karena itu, subjek penelitian itu harus relevan dengan permasalahan penelitian.⁴⁹ Adapun subjek penelitian yang relevan dalam penelitian ini yakni: Kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin sekolah di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong, Wakil Kepala Kurikulum dan Guru serta Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *small group discussion* dalam pembelajaran PAI di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong serta analisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Adapun bentuk data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Data tentang implementasi metode *small group discussion* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VIII di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong
- b. Data tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *small group discussion* pada siswa kelas VIII B di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

2. Sumber Data

Menurut Sanusi sumber data condong pada makna dari mana (asalnya) data itu diambil. Data primer adalah data awal yang dicatat serta dikumpulkan oleh peneliti, sedangkan yang dimaksud data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak/ orang lain. Peneliti dapat langsung memanfaatkan data tersebut sesuai kebutuhannya.⁵⁰

⁴⁹ Agus Ria Kumara, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2018, https://eprints.uad.ac.id/41924/1/Buku_Ajar_Penelitian_Kualitatif_Agus_Ria_Kumara.pdf.

⁵⁰ Endang Solihin, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan*, ed. Nani Widiawati, 1st ed. (Singapura: Pustaka Ellios, 2021), https://digilib.uinsgd.ac.id/39936/1/pendekatan_kualitatif_dalam_penelitian_pendidikan.pdf.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari narasumber. Sumber data primer penelitian ini diperoleh secara langsung melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada guru PAI dan siswa kelas VIII B serta pimpinan SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan merupakan data yang sudah tersedia. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah data pendukung yaitu dokumen yang tersedia di lokasi penelitian maupun data di luar lokasi penelitian yang sudah tersedia seperti buku, jurnal, maupun penelitian terdahulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif di samping menggunakan metode yang tepat diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi dan menganalisis proses implementasi dan faktor pendukung serta penghambat implementasi metode *small group discussion* dalam pembelajaran PAI di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong. Berikut dijabarkan jenis pengumpulan data yang digunakan:

1. Metode Observasi (pengamatan)

Menurut Haris Herdiansyah, Inti dari observasi adalah memperhatikan perilaku yang spesifik dan terarah pada tujuan tertentu. Perilaku ini dapat diidentifikasi melalui pengamatan langsung, seperti yang dapat dilihat, didengar, diukur, atau diperkirakan.⁵¹ Lebih lanjut, observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti secara langsung mengamati gejala-gejala objek yang diteliti seperti sikap, interaksi ataupun situasi tertentu yang relevan dalam penelitian sehingga

⁵¹ Dea Novis Saputri, Asri Karolina, dan Karliana Indrawari, “Skripsi Dea Novis Saputri” (IAIN Curup, 2022), https://e-theses.iaincurup.ac.id/2011/1/Skripsi_Dea_Novis_Saputri.pdf.

diharapkan peneliti dapat memahami konteks sosial serta budaya di mana fenomena tertentu terjadi.

Observasi dapat dilakukan dalam bentuk observasi lapangan (lingkungan alami subjek) ataupun observasi eksperimental (konteks yang sudah dirancang khusus). Dalam penelitian ini, digunakan observasi lapangan pada objek penelitian yaitu di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong untuk memperoleh data penelitian mengenai masalah yang diangkat terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VIII B dengan metode *small group discussion*.⁵²

2. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi melalui format tanya jawab antara peneliti dan informan atau subjeknya. Pada dasarnya, wawancara dirancang untuk memperoleh wawasan terperinci mengenai isu atau tema tertentu yang relevan dengan penelitian. Kini, berkat kemajuan teknologi informasi, wawancara dapat dilakukan tanpa perlu bertatap muka, melainkan menggunakan media telekomunikasi. Selain itu, wawancara berfungsi sebagai sarana untuk memverifikasi informasi atau klaim yang telah diperoleh melalui metode lain sebelumnya. Wawancara terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*). Jenis wawancara ini telah mempersiapkan instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya. Upaya ini dapat dilakukan bila peneliti telah mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara Semi-terstruktur (*Semistruktur Interview*). Jenis wawancara ini lebih bebas dari pada wawancara struktur karena termasuk dalam kategori *in-dept interview* karena bermaksud untuk

⁵² Nartin et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Paput Tri Cahyono (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024), https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=43EJEQAAQB_AJ&oi=fnd&pg=PA71&dq=observasi+kualitatif&ots=DDaNQRXrLA&sig=uzeDW_J7g6elSzX8bdsMWMsVVGw&redir_esc=y#v=onepage&q=observasi+kualitatif&f=true.

mendapatkan jawaban yang lebih terbuka berupa pendapat-pendapat atau ide dari informan (orang yang diajak bicara) sembari mendengarkan dengan teliti serta mencatat jawabannya.

- c. Wawancara Tak Bestruktur (*Unstructured Interview*) merupakan jenis wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap namun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵³

Adapun berdasarkan pemahaman penulis, penelitian ini menggunakan wawancara jenis kedua yaitu wawancara semi-terstruktur agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam terkait dengan implementasi metode *small group discussion* dalam pembelajaran PAI di kelas VIII B SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong, berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan.

3. Metode Dokumentasi

Selain metode observasi dan wawancara teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dari dokumen, arsip, maupun bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Wawasan yang diperoleh dari studi dokumentasi dapat berupa konteks historis, kebijakan serta peristiwa maupun perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.⁵⁴

Dalam penelitian ini, selain metode observasi dan wawancara diperlukan metode pelengkap yaitu dokumentasi berupa proses analisis dokumen seperti rencana pembelajaran (modul ajar), dan foto kegiatan

⁵³ Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019), https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=nJm8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metode+penelitian+kualitatif+subjek+penelitian&ots=GGEMjkAsby&sig=Yzqwr6P83tZ4Ru5fdfOecFoKjec&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true.

⁵⁴ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 4, <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/57/30>.

pembelajaran khususnya terkait implementasi metode *small group discussion* dalam pembelajaran PAI di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan menentukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Moleong dalam Seiddel analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap yaitu: (1) Catatan, yang menghasilkan catatan lapangan yang diberi kode agar sumber data dapat ditelusuri, (2) Pengumpulan, memilah-milih, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat iktisar, dan membuat indeks, (3) Pemikiran, yang menciptakan makna untuk kategori data, mencari dan mengemukakan pola dan hubungan, dan menghasilkan temuan.⁵⁵

Proses analisis data menggunakan pendekatan tematik. Setelah data dikumpulkan, langkah pertama adalah mengkodekan data untuk mengidentifikasi pola dan tema utama. Kemudian, data dikelompokkan menjadi kategori-kategori yang saling terkait untuk membuat kesimpulan dan implikasi dari temuan tersebut.⁵⁶ Dengan menggunakan teknik analisis tematik, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi metode *small group discussion* dan faktor pendukung serta penghambat proses implementasinya.

G. Keabsahan Data

Salah satu hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian adalah teknik keabsahan data. Untuk menentukan keabsahan atau kepercayaan, diperlukan metode pemeriksaan yang didasarkan pada standar tertentu. Kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan

⁵⁵ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data,” *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023): 34, <https://jurnalmitita.univpasifik.ac.id/index.php/mjp/article/view/47/42>.

⁵⁶ Ria Mutmainna, Syamsurianti, dan Nursalam, “Pembelajaran Daring Berbasis Zoom Meeting dengan Metode Small Group Discussion untuk Membangun Keaktifan Mahasiswa PGSD Unismuh Makassar,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 5, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8538/8098>.

(*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) adalah empat kriteria yang digunakan. Penelitian alamiah tidak lagi menekankan pada "orang" seperti yang dilakukan oleh penelitian nonkualitatif; sebaliknya, penekanan harus diberikan pada data, bukan pada individunya. Akibatnya, ketergantungan bukan lagi pada individunya, tetapi pada datanya sendiri. Oleh karena itu, tidak lagi berkaitan dengan ciri-ciri data di sini.

Berdasarkan kriteria kredibilitas (tingkat kepercayaan), teknik pemeriksaan data dapat dilakukan dengan cara berikut: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi, 4) pengecekan sejawat, 5) kecukupan referensial, 6) kajian kasus negatif, dan 7) pengecekan anggota.⁵⁷ Dalam upaya pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan yang tak jarang digunakan oleh mahasiswa atau peneliti lainnya yakni triangulasi.

Menurut William Wiersma dalam Sugiono "*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*". Dalam pengujian kredibilitas triangulasi bermaksud sebagai upaya pengecekan data dari pelbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Oleh karena itu ada tiga jenis triangulasi yakni, triangulasi sumber, teknik dan waktu. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yakni berdasarkan sumber dan teknik.

Triangulasi sumber merupakan usaha pengujian kredibilitas data melalui pengecekan beberapa sumber. Sebagai contoh guru, teman, dan orang tua siswa yang digunakan untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid. Di mana ketiga sumber tersebut diuraikan dan dikelompokkan, mana pendapat yang sama, berbeda maupun spesifik dari ketiga sumber tersebut sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang kemudian dimintakan kesepakatan dari ketiga sumber tersebut (*member check*).

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 36th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Sedangkan triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data melalui pengecekan kepada teknik yang berbeda namun kepada sumber yang sama. Contohnya data diperoleh dari hasil observasi kemudian dicek dengan teknik wawancara dan atau dokumentasi. Jika ketiga sumber tersebut memperoleh data yang tidak sama, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan ataupun yang lain, untuk memastikan data yang mana yang dinilai benar ataupun memang semuanya memiliki perspektif yang berbeda-beda sehingga dapat juga memungkinkan semua datanya benar.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Dalam menggunakan triangulasi sumber peneliti dapat memeriksa data dari semua informan seperti guru PAI, siswa, kepala sekolah, maupun wakil kepala kurikulum. Sementara itu, dalam menggunakan triangulasi teknik peneliti dapat mengecek data yang berasal dari sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda, seperti data yang diperoleh dari hasil observasi, lalu dicek dengan hasil wawancara atau dokumentasi.

⁵⁸ Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), 21st ed. (Bandung: Alfabeta, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong, yang terletak di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 71, kel. Talang Rimbo Baru, Kec. Curup Tengah, kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu. Sekolah ini merupakan amal usaha peryarikatan Muhammadiyah di bawah binaan Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Rejang Lebong (PDA RL) serta salah satu sekolah swasta yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sekolah Menengah Pertama ‘Aisyiyah Rejang Lebong ini memiliki visi yaitu “Mencetak generasi Islam yang berkemajuan dan unggul untuk mewujudkan generasi yang CENDIKIA (cerdas, mandiri, kreatif, islami, dan ‘aisyiyah)”, serta memiliki visi yang jelas dalam mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan beramal.

Sekolah ini memiliki dua Guru PAI yakni Moh. Lukman Hakim, M.Pd yang mengampu kelas VIII dan IX serta Riski Yadi, S.Ag yang mengampu kelas VII. Dengan total enam kelas dari tiga tingkat kelas, yaitu kelas VII, VIII dan IX, dimana siswa laki-laki dan perempuan dipisahkan dalam kelas yang berbeda sebagai bagian dari pendekatan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. Meskipun demikian keadaan ini tetap memungkinkan interaksi antar siswa yang beragam, sehingga menciptakan suasana belajar yang dinamis dan kondusif bagi seluruh siswa.

Sekolah ini memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan siswa di luar jam pelajaran, serta memiliki beberapa program khusus rohani Islam seperti tahsin dan tahfizh, praktik ibadah, serta program pembiasaan seperti tadarusan dan sholat berjama’ah.

Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan data observasi awal, diketahui bahwa terdapat permasalahan lapangan yang relevan dengan topik penelitian. Kemudian, dewan guru khususnya Guru PAI sangat

ramah dan komunikatif, sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Selain itu, berdasarkan rekomendasi dari guru, kelas VIII B dipilih sebagai fokus penelitian karena dinilai memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini memaparkan tentang bagaimana implementasi metode *Small Group Discussion* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII B dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Dengan tiga teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, penulis mendapati hasil/ temuan sebagai berikut:

1. Implementasi Metode *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII B SMP ‘Aisyiah Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, Kepala Sekolah, dan Wakil Kepala bidang Kurikulum serta beberapa siswi di kelas VIII B, metode *small group discussion* (SGD) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong telah diimplementasikan. Temuan ini diperkuat oleh berbagai pernyataan informan sebagai berikut.

Adapun langkah-langkah implementasi metode *Small Group Discussion* berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

1) Pembentukan Kelompok

Dalam tahap ini tentunya setiap guru mempunyai cara tersendiri dalam membagi siswa dalam kelompok, misalnya berdasarkan absen maupun berdasarkan kemampuan siswa. Namun penulis menemukan cara unik yang dilakukan oleh Bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd selaku guru PAI yang mengajar di kelas VIII B yakni melalui permainan (*games*). Dalam implementasinya, guru PAI biasanya menggunakan *games* (permainan) untuk membentuk kelompok-kelompok kecil, sehingga siswa

memiliki *chemistry* dengan anggota kelompok dan diskusi berjalan efektif.

Hal tersebut ia utarakan:

“Kalau untuk langkah-langkah biasanya saya nggak tiba-tiba bikin kelompok, kalau saya biasanya diawali dengan permainan, biasanya pembentukan kelompok itu untuk menentukan jumlah siswa berkelompok berapa, Nah Saya biasanya nggak memilih anggota kelompoknya karena keberhasilan sebuah kelompok itu juga tergantung chemistry dari anggotanya. Saya biasanya nggak milih tapi saya bikin permainan dulu, contohnya seperti ini saya perintahkan seluruh siswa untuk berdiri kemudian permainannya silakan kumpulkan 80 jari tangan kanan, kelompok yang kita harapkan jumlahnya tidak sebanyak itu kemudian perintah berikutnya kumpulkan 6 tangan kiri, jadi ada tangan kiri berarti ada 6 orang sedangkan yang saya mau buat kelompok atau cuma tiga orang buat perintah lagi, perintah terakhir kumpulkan 6 lubang hidung berarti ada 3 orang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota per kelompok itu maunya berapa. Jadi saya nggak tiba-tiba bikin kelompok ini dengan ini, dan itu dengan itu, itu kita yang ngaturinya, biasanya kelompok itu ada yang jalan karena ketemu dengan yang cocok ada yang malah gak jalan sama sekali nggak ngapa-ngapain, karena memang kebetulan ternyata sekelompok dengan orang yang gak disukai jadi kalau dari saya pribadi sebaiknya kelompoknya jangan ditentukan oleh kita (guru) karena meminimalisir kegagalan kelompok, chemistry antara anggota kelompok juga harus dipikirkan oleh guru.”⁵⁹

Di samping itu, menyelipkan *games* (permainan) dalam pembelajaran merupakan hal yang biasanya sangat disukai oleh siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, sebagaimana hasil wawancara dengan dua Siswi yaitu Khansa dan Raysa yang memberi saran dalam pembelajaran agar lebih efektif dengan adanya *games* (permainan).

Seperti tanggapan dari siswi yang bernama Khansa Maila Hanna beliau mengatakan:

“Menurut saya Siswa suka bermain (games) karena lebih menyenangkan dan efektif.”⁶⁰

⁵⁹ Moh. Lukman Hakim, Guru PAI kelas VIII dan IX, wawancara, (Curup, 24 Februari 2025. Pukul. 10.51 WIB).

⁶⁰ Khansa Maila Hanna, Siswi kelas VIII B, wawancara, (Curup, 16 April 2025. Pukul 11.23 WIB).

Hal senada juga berasal dari siswi lainnya yang bernama Raysa Iswara yang memberi saran dalam pembelajaran:

“Belajar sambil bermain sehingga lebih happy.”⁶¹

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang dikutip di atas, Guru menceritakan strategi unik dalam membentuk kelompok, yaitu dengan menggunakan permainan (*games*) untuk menciptakan *chemistry* antar anggota kelompok dan meminimalisir potensi kegagalan kelompok maupun konflik dalam kelompok. Meskipun saat observasi kelas guru sedang tidak menggunakan *games* untuk membentuk kelompok, namun strategi ini biasanya meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa. Hal ini diperkuat oleh kesaksian dua siswi yang merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif dengan adanya *games*.

Namun di sisi lain, Guru lainnya mempunyai persepsi yang berbeda dalam seni membentuk kelompok yaitu dengan mengusahakan pembagian kelompok bersifat heterogen (beragam) sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Riski Yadi sebagai berikut:

*“Saat pembentukan kelompok menurut saya sebaiknya bersifat campuran (heterogen) agar tidak ada yang mendominasi dan tidak ada yang tertinggal (kelompok pasif), jadi kelompok dibentuk menurut kapasitas mereka masing-masing”.*⁶²

Pendapat tersebut juga sejalan dengan hal yang disampaikan oleh bapak Indra Rahmatul ‘Ula sebagai berikut:

*“Kemampuan siswa yang heterogen (ada yang aktif dan pasif) sehingga guru harus pintar-pintar memetakan kemampuan anak, jangan sampai dalam satu grup itu misalnya anak-anak yang memiliki kemampuan yang di atas rata-rata tergabung dalam satu kelompok. Kalau dari kami biasanya dilakukan asesmen awal dahulu (sebelum pembentukan kelompok).”*⁶³

Selain itu, pendapat lainnya berasal siswi berikut, yang memberi saran dalam pembentukan kelompok:

⁶¹ Raysa Iswara, Siswi kelas VIII B, wawancara, (Curup, 16 April 2025. Pukul 12.10 WIB)

⁶² Riski Yadi Guru PAI kelas VII, wawancara, (Curup, 15 April 2025. Pukul 10.35 WIB).

⁶³ Indra Rahmatul ‘Ula, Kepala Sekolah, wawancara (Curup, 24 Februari 2025. Pukul 10.33 WIB).

“Kalau bisa pembentukan kelompok bisa di mix (bukan satu circle) sehingga bisa berbaur dengan teman-teman yang kurang dekat dan seimbang. Menurut saya metode diskusi cocok untuk pembelajaran PAI.”⁶⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kemampuan siswa yang heterogen ada yang aktif dan ada juga yang pasif, sehingga menurut informan, guru dituntut dapat mengelompokkan anggota dalam satu kelompok yang berdiferensiasi (berbeda kemampuan), hal itu dapat dilakukan misalnya dengan melakukan asesmen awal terlebih dahulu sebelum pembentukan kelompok. Meskipun setiap guru maupun siswa memiliki persepsi yang berbeda dalam cara pembagian kelompok siswa yang baik dalam diskusi, sebenarnya setiap guru memiliki maksud yang baik dalam mengupayakan pembelajaran yang aktif dan mencapai tujuan pembelajaran.

2) Pemberian Soal/ Studi Kasus

Guru PAI menyatakan bahwa implementasi metode SGD sangat bermanfaat untuk siswa belajar menggali atau memecahkan masalah-masalah tertentu. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Moh. Lukman Hakim, selaku guru PAI kelas VIII di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong:

“Ya biasanya kebanyakan diawali dengan kasus, diskusi, itu lebih bagus kalau siswa dirangsang untuk memecahkan sebuah masalah. Biasanya kalau saya di kelas itu masalah-masalahnya dikaitkan dengan masalah-masalah yang baru-baru terjadi atau mengikuti trend yang sedang viral di media sosial itu diangkat dalam pembelajaran untuk dibahas dalam kelompok-kelompok kecil, tapi nggak menutup kemungkinan kelompok dibuat bukan hanya untuk memecahkan masalah tapi untuk membuat ide baru misalnya dari sesuatu hal yang sebenarnya bukan masalah tapi kayak sebuah hal positif lah, hal positif yang kemudian siswa diajak untuk menelusuri atau sedikit mengomentari tentang hal positif tersebut bisa dicari negatifynya apa atau bisa dicontoh atau bisa dikembangkan menjadi hal yang lebih positif lagi, jadi tidak harus berangkat dari sebuah masalah seperti halnya sebuah penelitian kita nggak wajib meneliti

⁶⁴ Qari’ah Kamilah Syafa’at, Siswi kelas VIII B, wawancara, (Curup, 16 April 2025. Pukul 11.56)

hal yang bermasalah kita bisa meneliti hal-hal yang merupakan sebuah prestasi”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dikutip di atas, Guru PAI yang bernama Moh. Lukman Hakim, menjelaskan bahwa implementasi metode SGD sangat bermanfaat untuk siswa belajar menggali atau memecahkan masalah-masalah tertentu. Beliau sering mengawali diskusi dengan kasus atau permasalahan aktual, baik yang bersifat problematik maupun isu positif yang sedang viral di media sosial. Hal ini menunjukkan fleksibilitas metode SGD yang dapat diadaptasi untuk berbagai tujuan pembelajaran.

Hal sejalan juga berasal dari siswi yang bernama Qari’ah Kamilah Syafa’at yang juga mengatakan:

“Biasanya diawali dengan pemberian soal yang guru berikan dari buku paket atau langsung dari gurunya.”⁶⁶

Dari beberapa kutipan wawancara di atas, kita dapat mengetahui bahwa tahap pertama setelah pembagian kelompok adalah pemberian soal atau studi kasus yang di angkat menjadi materi atau tema diskusi. Di sini guru memiliki strategi dalam pemilihan tema, yakni dengan mengangkat tema/ isu yang sedang viral di media sosial yang berkaitan dengan materi atau tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik tak hanya dari sisi guru, namun juga lebih menarik dan lebih bermakna dari sudut pandang siswa, yang dewasa ini tentunya juga *up to date* dengan berita yang viral di media sosial.

3) Proses Diskusi

Adapun beberapa hal yang dilakukan dalam proses diskusi, sebagaimana hal yang disampaikan oleh Guru PAI berikut ini:

“Kemudian setelah terbentuk kelompok kita bagikan materinya, dan siswa dipersilahkan untuk berdiskusi dan mencari jawaban dari poin-poin yang sudah dibagikan perkelompok, misalnya dalam satu kelompok yang beranggota tujuh orang saya bagikan

⁶⁵ Moh. Lukman Hakim, Guru PAI kelas VIII dan IX, wawancara, (Curup, 24 Februari 2025. Pukul. 10.45 WIB).

⁶⁶ Qari’ah Kamilah Syafa’at, Siswi kelas VIII B, wawancara, (Curup, 16 April 2025. Pukul 11.56)

*tiap orang satu poin yang harus mereka cari sehingga setiap anggota kelompok memiliki tugasnya masing-masing.”*⁶⁷

Khansa Maila Hanna membagikan pengalamannya bahwa proses pembelajaran menggunakan metode SGD sebagai berikut:

*“Untuk prosesnya biasanya kami mulai dengan saling berbagi pendapat, kemudian informasi dikumpulkan dan dipresentasikan, selanjutnya dipersilakan bagi mereka (kelompok lain) yang ingin bertanya.”*⁶⁸

Berkaitan dengan proses diskusi yang identik dengan proses bertukar pendapat, beberapa kutipan wawancara di bawah ini merupakan informasi dari para informan yang memberi tanggapan positif terhadap proses diskusi, sebagai berikut:

Wakil Kepala bidang Kurikulum menyatakan bahwa implementasi metode SGD sejalan dengan kurikulum merdeka dan perkembangan pembelajaran sekarang yang bersifat *deep learning*. Dalam implementasinya, Wakil Kepala bidang Kurikulum menekankan pentingnya melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya dan berkomunikasi secara efektif.

*“Kalau menurut saya metode diskusi kelompok kecil (small group discussion) merupakan diskusi dua arah sehingga guru adalah fasilitator kemudian juga kan sekarang itu dituntut pembelajaran yang berfokus pada siswa sehingga anak dilatih untuk berani mengungkapkan pendapat agar menjadi proses pembiasaan serta melatih mereka dapat berkomunikasi secara efektif. Kemudian metode ini sejalan dengan kurikulum merdeka dan perkembangan pembelajaran sekarang yang bersifat deep learning di mana menekankan bagaimana siswa itu wujudnya nyata (aktif), misalnya dalam pembelajaran praktik ibadah sehingga dia (anak) bisa langsung menceritakan proses praktek ibadah yang mereka lakukan itu seperti apa dan itu bisa kita laksanakan dalam kelompok-kelompok kecil itu.”*⁶⁹

Tak hanya dari sisi guru yang memiliki pandangan positif terhadap implementasi metode SGD, para siswi kelas VIII B juga menilai kelebihan/ dampak positif dari penerapannya seperti yang sudah

⁶⁷ Riski Yadi Guru PAI kelas VII, wawancara, (Curup, 15 April 2025. Pukul 10.35 WIB).

⁶⁸ Khansa Maila Hanna, Siswi kelas VIII B, wawancara, (Curup, 16 April 2025. Pukul 11.23 WIB).

⁶⁹ Yuliana, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, wawancara (Curup, 24 Februari 2025. Pukul 09.36 WIB).

disebutkan oleh narasumber sebelumnya yaitu dapat saling bertukar pendapat dan meningkatkan komunikasi antar siswa, sebagaimana hal yang disampaikan oleh beberapa siswi berikut.

Khansa Maila Hanna mengatakan kelebihan dari metode SGD ialah:

“Siswa yang sudah faham bisa menjelaskan (membantu) kepada siswa yang belum faham, memperkuat pertemanan dan kerja sama. Menurut saya, bagi yang benar-benar mengikuti/ berpartisipasi dalam proses diskusi metode ini cukup efektif, dan saya suka metode ini karena bisa saling berbagi pendapat.”⁷⁰

Hal senada juga berasal dari siswi yang bernama Zafira Azra Zahratunnisa yang mengatakan:

“Menurut saya metode ini cukup efektif karena saling bertukar pendapat, lebih seru/ enjoy (ringan karena kerja-sama)”⁷¹

Selain dapat bertukar pendapat, dampak positif dari implementasi metode SGD ini adalah dapat meningkatkan interaksi/komunikasi antar teman, seperti hal yang disebutkan oleh Qari’ah Kamilah Syafa’at terkait dengan kelebihan dari metode SGD ini adalah:

“Saling bertukar pendapat, kerja sama, komunikasi membangun pertemanan.”⁷²

Sebagaimana beberapa kutipan wawancara tersebut di atas, Ibu Yuliana selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum menyatakan bahwa implementasi metode SGD sejalan dengan kurikulum merdeka dan perkembangan pembelajaran sekarang yang bersifat *deep learning*. Beliau menekankan pentingnya melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya dan berkomunikasi secara efektif. Hal ini diperkuat oleh pendapat beberapa siswi kelas VIII B yang menilai kelebihan metode SGD, yaitu: dapat saling bertukar pendapat, meningkatkan komunikasi antar siswa, memperkuat pertemanan dan kerja sama, dan siswa yang

⁷⁰ Khansa Maila Hanna, Siswi kelas VIII B, wawancara, (Curup, 16 April 2025. Pukul 11.23 WIB).

⁷¹ Zafira Azra Zahratunnisa, Siswi kelas VIII B, wawancara, (Curup, 16 April 2025. Pukul 11.44).

⁷² Qari’ah Kamilah Syafa’at, Siswi kelas VIII B, wawancara, (Curup, 16 April 2025. Pukul 11.56).

sudah faham dapat membantu siswa lainnya yang belum memahami materi.

Selain dapat saling bertukar pendapat saat proses diskusi berlangsung, kegiatan lainnya yang biasanya dilakukan adalah mencari informasi atau referensi dari jawaban soal atau studi kasus yang diberikan, seperti yang dilakukan oleh guru PAI berikut:

*“Kalau metode Diskusi Kelompok Kecil pernah juga saya terapkan, karena memang menekankan pada kerja sama dan siswa lebih aktif, di mana anak-anak zaman sekarang yang sudah terikat (sangat dekat) dengan teknologi, jadi saya pernah meminta mereka menggunakan HP untuk **mencari referensi (informasi/materi diskusi)** melalui internet sehingga mereka lebih aktif dari pada guru terus menggunakan metode ceramah dan mereka terlatih untuk bekerja sama dan lebih aktif.”⁷³*

Sebagaimana yang tersebut di atas, dalam proses diskusi biasanya guru mengarahkan siswa untuk mencari jawaban dari soal ataupun informasi terkait dengan tema diskusi. Guru menyadari bahwa kehadiran teknologi tidak dapat terlepas dari kehidupan siswa/i zaman *now*. Oleh karena itu, guru memanfaatkan hal tersebut dengan mengintegrasikannya dalam pembelajaran seperti mempersilahkan siswa untuk mencari referensi/ informasi terkait tema diskusi menggunakan *handphone* (HP) sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Jadi, kita dapat mengetahui bahwa saat proses diskusi berlangsung, terdapat dua kegiatan siswa yang biasa dilakukan yakni kegiatan pencarian atau mengumpulkan referensi/ materi diskusi dan dilanjutkan dengan setiap anggota kelompok yang saling bertukar pendapat untuk mengumpulkan dan mempersiapkan hal yang ingin dilakukan selanjutnya yaitu presentasi kelompok. Selain itu, berdasarkan pengamatan penulis dan pengakuan dari guru PAI pada tahap ini hal yang tak kalah penting adalah peran guru yang aktif memantau proses diskusi sehingga dapat memastikan proses diskusi berjalan dengan baik sembari guru melakukan penilaian kinerja/kekompakan tiap kelompok.

⁷³ Riski Yadi Guru PAI kelas VII, *wawancara*, (Curup, 15 April 2025. Pukul 10.35 WIB).

4) Presentasi Kelompok

Presentasi Kelompok merupakan kegiatan yang biasa dilakukan siswa untuk melaporkan atau menyampaikan hasil diskusi dalam kelompok. Berkaitan dengan hal ini seorang Siswi yang bernama Qari'ah, menceritakan pengalamannya dalam pembelajaran dengan metode *small group discussion*. Hal tersebut ia sebutkan:

*“Biasanya diawali dengan pemberian soal yang guru berikan dari buku paket atau langsung dari gurunya, kemudian berdiskusi, dan presentasi.”*⁷⁴

Kemudian, lebih rinci Guru PAI yang bernama Riski Yadi menjelaskan pembagian tugas siswa saat presentasi kelompok, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

*“Saat proses presentasi ada yang bertugas sebagai moderator, mencatat, menjelaskan serta menjawab pertanyaan sehingga mereka memiliki tugas masing-masing dan lebih memahami materi yang sudah mereka pelajari.”*⁷⁵



Gambar 4. 1 Presentasi Kelompok

Sebagaimana hasil temuan di atas, diketahui bahwa presentasi merupakan salah satu tahap penting dalam pembelajaran *Small Group Discussion* yang dilakukan setelah siswa melakukan proses diskusi untuk

⁷⁴ Qari'ah Kamilah Syafa'at, Siswi kelas VIII B, wawancara, (Curup, 16 April 2025. Pukul 11.56)

⁷⁵ Riski Yadi Guru PAI kelas VII, wawancara, (Curup, 15 April 2025. Pukul 10.35 WIB).

menyampaikan hasil diskusi dalam kelompoknya. Selain itu, saat presentasi berlangsung tiap anggota kelompok biasanya telah memiliki tugas masing-masing seperti moderator, mencatat (notulen/sekretaris), menjelaskan (presentator), serta menjawab pertanyaan yang biasanya berasal dari kelompok lainnya. Pembagian tugas yang jelas dalam anggota kelompok ini tentunya diharapkan dapat menunjang keaktifan siswa serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

5) Tanya Jawab

Sebagaimana lazimnya proses diskusi, setelah melakukan presentasi kelompok biasanya terdapat *feedback* dari kelompok lainnya yakni memberikan pertanyaan kepada kelompok presentator proses inilah yang sering disebut sesi ‘tanya jawab’. Seperti halnya kutipan wawancara dengan siswi berikut yang membagikan pengalamannya dalam proses diskusi:

*“Untuk prosesnya biasanya kami mulai dengan saling berbagi pendapat, kemudian informasi dikumpulkan dan dipresentasikan, selanjutnya dipersilakan bagi mereka (**kelompok lain**) yang ingin bertanya.”⁷⁶*

Selain kutipan wawancara di atas, penulis juga mendokumentasikan hasil observasi kelas yang menggambarkan proses tanya jawab dibawah ini:

⁷⁶ Khansa Maila Hanna, Siswi kelas VIII B, wawancara, (Curup, 16 April 2025. Pukul 11.23 WIB).



Gambar 4.2 Proses Tanya Jawab

Berdasarkan kutipan wawancara dan hasil observasi berupa dokumentasi di atas, diketahui bahwa sesi “tanya jawab” merupakan bagian penting dari proses diskusi. Di mana dalam proses ini diharapkan peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran dengan adanya proses tanya jawab. Selain itu, dengan bertanya/ menjawab pertanyaan siswa juga dilatih untuk mempunyai keterampilan *public speaking* dan *critical thinking*.

6) Klarifikasi, Penyimpulan & Refleksi

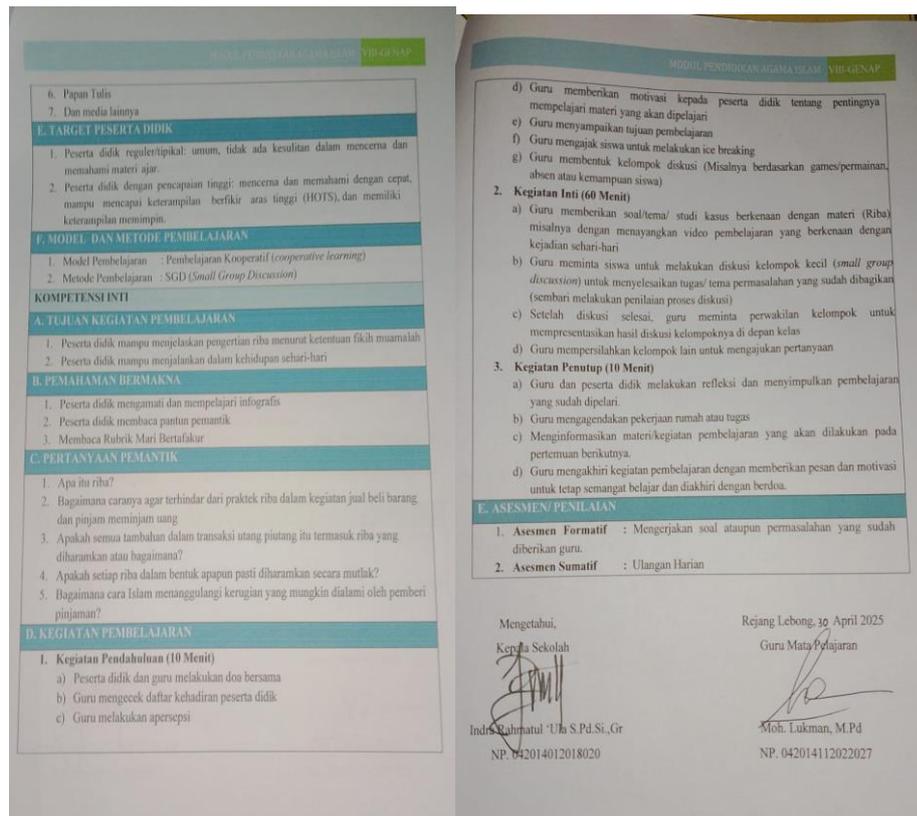
Dari hasil dokumentasi penulis di kelas VIII B terlihat bahwa tahap yang dilakukan setelah proses diskusi dan tanya jawab ialah proses Klarifikasi dan Refleksi oleh Guru, sebagaimana dokumentasi di bawah ini, terlihat setelah kelompok presentator usai mempresentasikan hasil diskusinya, siswa dari kelompok lain mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan:



Gambar 4.3 Kegiatan Klarifikasi, Penyimpulan, & Refleksi

Klarifikasi/ Penyimpulan oleh guru selaku fasilitator perlu dilakukan karena tak jarang guru perlu memberikan materi tambahan dan meluruskan hasil/ jawaban siswa yang belum tepat dalam memahami materi pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, penting pula oleh guru dan siswa untuk merefleksikan pembelajaran setiap akhir pembelajaran guna perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Di samping hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas, penulis juga menemukan hasil dokumentasi berupa modul ajar yang menggambarkan implementasi metode SGD dalam pembelajaran yang berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya sebagai berikut:



Gambar 4.4 Modul Ajar

Berdasarkan informasi dari modul ajar di atas, dapat diketahui bagaimana implementasi kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode SGD sejalan dengan hal-hal yang sudah dipaparkan sebelumnya berupa hasil observasi dan wawancara di lapangan. Adapun langkah-langkah metode SGD meliputi: 1) Pembagian Kelompok, 2) Pemberian Soal/ Studi Kasus, 3) Proses Diskusi Kelompok, 4) Presentasi Kelompok, 5) Tanya Jawab, 6) Klarifikasi/ Penyimpulan dan Refleksi. Oleh karena itu, dari data yang penulis kumpulkan di lapangan melalui beberapa teknik pengumpulan data, telah tergambar secara terstruktur bagaimana implementasi metode *Small Group Discussion* dalam pembelajaran PAI di kelas VIII B SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII B SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

Tentunya, dalam pengimplementasian suatu metode tak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan metode tersebut. Demikian pula dengan implementasi metode *small group discussion* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII B SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dijabarkan beberapa faktor sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil/temuan penulis, tak dapat dipungkiri bahwa faktor pendukung utama implementasi metode SGD di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong adalah adanya dukungan dari sekolah, sebagaimana uraian berikut:

a. Peningkatan Kompetensi Guru melalui Kombel dan Pelatihan

Salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Tendik SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong adalah Kombel (Komunitas Belajar) Guru sebagai wadah untuk *sharing/* diskusi antar guru misalnya mengenai metode pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran siswa aktif seperti yang dijelaskan oleh Bapak Indra Rahmatul ‘Ula selaku kepala sekolah ia menuturkan:

“Kalau kami setiap hari jum’at Pukul 14.30-15.30 WIB ada komunitas pembelajaran (kelompok belajar guru) yang misalnya membahas metode pembelajaran yang meningkatkan pembelajaran aktif (berpusat pada peserta didik), biasanya tiap guru membagikan pengalaman/ menyampaikan kendala pelajaran untuk di cari solusi ataupun mengundang pemateri misalnya mengulik tentang pembelajaran dan terdapat anak yang super-aktif (susah dikendalikan), selanjutnya didiskusikan solusi yang pada intinya membagikan praktik baik pembelajaran dalam hal metode, strategi, atau praktek pembelajaran lainnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru.”⁷⁷

Hal senada juga berasal dari Ibu Yuliana selaku wakil kepala bidang kurikulum, beliau menambahkan:

⁷⁷ Indra Rahmatul ‘Ula, Kepala Sekolah, wawancara (Curup, 24 Februari 2025. Pukul 10.33 WIB).

“Kami ada grup khusus guru di WA bisa berdiskusi, selain itu, dalam kurikulum merdeka dituntut untuk membentuk kombel (komunitas belajar) Guru di institusi pendidikan. Sehingga kami ada kombel (kelompok belajar) guru untuk berdiskusi yang dijadwalkan setiap hari jum’at Pukul 14.30 – 15.30 WIB (menjelang ashar), karena anak-anak fokus pada kegiatan pengembangan diri (pada hari tersebut), jadi kami bekerjasama dengan stakeholder yang lain (semua guru beserta staf) bisa aktif di kombel, nah di situlah momen setiap guru bisa berbagi terkadang narasumbernya kami hadirkan dari yayasan tapi lebih sering kami berbagi sesama guru praktik baik intinya, misalnya Abi Lukman ada kendala apa dalam proses pembelajarannya nanti disampaikan di kombel itu sehingga guru dari mapel lain dapat berbagi pengalamannya, misalnya saya dalam proses pembelajaran IPA metode diskusi ternyata berjalan efektif, seperti anak-anak memiliki perannya masing-masing dan memang LKPD nya juga harus jelas apa saja yang harus dilakukan anak, sehingga terarah. Selain itu, guru juga senantiasa dimotivasi dalam Ruang GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) sebagai pengganti Platform Merdeka Mengajar (PMM) sehingga intinya sama kami berbagi pengalaman praktik baik dan bekerjasama dari guru-guru se-Indonesia dan alhamdulillah program tersebut sudah berjalan. Selain itu, kami juga mempunyai google drive bersama, jadi kalau misalnya ada teman-teman (guru) tidak sempat (mengikuti kombel) dapat mengaksesnya di lain waktu (fleksibel).”⁷⁸

Selain aktif melaksanakan Kombel, para Guru SMP

‘Aisyiyah Rejang Lebong juga sering diberi pelatihan. seperti pelatihan yang baru saja diselenggarakan pada 14 Mei 2025 lalu yaitu Pelatihan Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik tentang pembelajaran *Deep Learning*, sebagaimana dokumentasi di bawah ini:

⁷⁸ Yuliana, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, wawancara (Curup, 24 Februari 2025. Pukul 09.36 WIB).



Gambar 4.5 Pelatihan Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik

Uraian di atas, menegaskan bahwa salah satu faktor pendukung utama implementasi metode SGD adalah dukungan dari sekolah. Bapak Indra Rahmatul 'Ula, selaku kepala sekolah, menjelaskan tentang Kombel Guru yang rutin diadakan setiap jum'at untuk membahas metode pembelajaran aktif, berbagi pengalaman, dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi guru. Kemudian para guru juga sering diberi pelatihan untuk meningkatkan kompetensi Guru. Selain itu, para Guru juga memanfaatkan beberapa platform digital seperti WA, Ruang GTK sebagai wadah diskusi/ sharing pengalaman antar Guru. Dan bagi guru yang tidak sempat/ berhalangan mengikuti Kombel pun dapat mengakses *Google Drive* bersama (para guru) di lain waktu sehingga lebih fleksibel.

b. Fasilitas dan Media Pembelajaran yang Mendukung

Selain itu, sekolah juga menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Seperti hal yang disampaikan oleh Ibu Yuliana sebagai berikut:

“Untuk fasilitas in syaa Allah kami punya, seperti Chromebook, Proyektor dan Speaker yang bisa digunakan para guru.”⁷⁹

Hal senada juga ditegaskan oleh Bapak Riski Yadi selaku Guru PAI terkait dengan fasilitas dan media yang turut mendukung proses pembelajaran dalam implementasi metode *Small Group Discussion*:

“Kalau media biasanya menggunakan PPT, Chromebook, dan Proyektor (fasilitas). Selain itu, dikarenakan anak jaman sekarang yang tak jauh dari teknologi (seperti HP) dapat memanfaatkannya saat pembelajaran untuk mempermudah mengakses informasi/materi saat diskusi membuat mereka lebih semangat untuk belajar.”⁸⁰

Berdasarkan dua kutipan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong memiliki banyak fasilitas yang mendukung proses pembelajaran seperti *chromebook*, proyektor, dan speaker. Selain itu, guru juga memberi kesempatan pada siswa untuk menggunakan *handphone* dalam pembelajaran saat proses diskusi sehingga siswa merasa lebih semangat dalam belajar. Sementara itu, guru pun biasanya memanfaatkan media seperti PPT sehingga menarik perhatian siswa.

Selain fasilitas dan media yang telah diketahui dari hasil wawancara di atas, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di lapangan fasilitas yang tentunya mendukung proses pembelajaran adalah ruang kelas dan perpustakaan yang cukup lengkap dan nyaman. Kemudian, guru juga tak jarang memanfaatkan media seperti video pembelajaran sebagaimana hasil dokumentasi di bawah ini:

⁷⁹ Yuliana, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, *wawancara* (Curup, 24 Februari 2025. Pukul 09.36 WIB).

⁸⁰ Riski Yadi, Guru PAI kelas VII, *wawancara*, (Curup, 15 April 2025. Pukul 10.35 WIB).



Gambar 4.6 Fasilitas & Media dalam Pembelajaran

Seperti gambar yang tercantum di atas, terlihat ruang kelas yang luas, lengkap dan nyaman untuk proses diskusi kelompok di dukung dengan fasilitas *chromebook*, proyektor, dan papan tulis untuk menampilkan media berupa video pembelajaran. Di mana video pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai pemantik/pengantar materi sebelum siswa melakukan diskusi. Oleh karena itu dengan fasilitas dan media yang memadai, tentunya menjadi faktor pendukung dalam aktivitas pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung utama implementasi metode SGD adalah dukungan dari sekolah. Bapak Indra Rahmatul 'Ula, selaku kepala sekolah, menjelaskan tentang komunitas pembelajaran (kelompok belajar guru) yang rutin diadakan setiap jum'at untuk membahas metode pembelajaran aktif, berbagi pengalaman, dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi guru. Selain itu, pihak sekolah juga rutin mengadakan pelatihan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru.

Kemudian, Ibu Yuliana selaku, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, menambahkan dukungan sekolah lainnya seperti adanya grup diskusi guru

(dalam platform WA), program peningkatan kompetensi guru melalui platform Ruang GTK, ketersediaan fasilitas/media seperti *chromebook*, proyektor, dan speaker. Bapak Riski Yadi juga menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi (seperti *Handphone* dan internet) untuk mempermudah akses informasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

2) Faktor Penghambat

Dalam implementasi metode *small group discussion* selain terdapat faktor pendukung, tentunya juga memiliki tantangan atau faktor penghambat. Berdasarkan hasil temuan peneliti, adapun beberapa faktor penghambat implementasi metode *small group discussion* sebagai berikut:

a. Keaktifan Siswa yang Masih Rendah

Keaktifan siswa merupakan salah satu hal penting dalam metode pembelajaran *small group discussion*, namun tak jarang masih sering ditemukan siswa yang masih pasif ataupun belum berani dalam mengungkapkan pendapatnya. Sebagaimana ujar Guru PAI sebagai berikut:

“Kelemahan kelompok-kelompok kecil seperti itu, yang menonjol akan tetap menonjol, yang tidak menonjol tidak punya kesempatan menonjol, karena kalau dikasih pilihan dianggota itu misalnya ada 4 atau 5 orang, pasti akan yang dipilih yang sudah biasa tampil di depan, akhirnya yang lain itu tidak kebagian tampil di depan, bukan karena dia tidak kebagian, dia juga tidak mau kadang, nah itu kekurangannya kalau pembentukan kelompok-kelompok kecil, jadi ada beberapa siswa yang bukan tidak dapat peluang, tapi tidak mau mengambil peluang untuk tampil di depan.”⁸¹

Seperti kutipan wawancara di atas, biasanya dalam pembelajaran diskusi kelompok kecil itu adalah ada siswa yang akan menonjol (aktif) namun tak jarang juga menemui siswa yang pasif atau belum berani mengungkapkan pendapatnya. Meskipun demikian, para guru terus berusaha mendorong siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya dengan berinovasi dalam menyajikan metode pembelajaran yang

⁸¹ Moh. Lukman Hakim, Guru PAI kelas VIII dan IX, wawancara, (Curup, 14 Desember 2024. Pukul. 16.17 WIB).

mendorong siswa aktif. Seperti hal yang juga disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum yakni Ibu Yuliana sebagai berikut:

“Mungkin kendalanya pada siswa kita (yang masih pasif,) meskipun kita sudah berupaya memfasilitasi (media) dan program unggulan di Kelas 8 seperti SLST (Sketsa Life Skill Training) di mana mereka sudah belajar magang di home industri, disitukan mereka belajar berani, dan setelah itu mereka mempresentasikannya. Kemudian, di kelas 9 ada SRT (Sketsa Real Teaching) di mana mereka memilih pembelajaran yang mereka sukai dan mereka berbagi (praktek mengajar) di kelas 7 dan 8 sehingga sudah kami bekali, tapi ternyata ya namanaya anak-anak ya sebagian itu masih belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan itulah mangkanya kami mencoba mendorong Abi dan Umi (dewan guru) terus berinovasi melatih mereka (siswa) untuk mempunyai mental. Jadi, saat nanti mereka berdiskusi mereka aktif semua gitu karena biasa dalam kelompok itu yang aktif (orangnya) itu-itu saja, kemudian dalam kombel (kelompok belajar) guru, kami juga mengarahkan untuk merubah pola diskusinya agar tidak monoton, dan terus berinovasi serta setelah pembelajaran untuk langsung direfleksikan bersama siswa bagaimana pendapat mereka, metode apa yang mereka sukai (inginkan), jadi jika anak sudah senang dan nyaman mereka menjadi antusias apalagi jika diberi reward bagi siswa yang bertanya/ bisa menjelaskan nah itu bisa menjadi salah satu trik.”⁸²

Selain itu, hal senada juga berasal dari Kepala Sekolah SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong yakni Bapak Indra Rahmatul Ula bahwa salah satu kendala metode SGD ini adalah:

“Kemampuan siswa yang heterogen (ada yang aktif dan pasif) sehingga guru harus pintar-pintar memetakan kemampuan anak, jangan sampai dalam satu grup itu misalnya anak-anak yang memiliki kemampuan yang di atas rata-rata tergabung dalam satu kelompok. Kalau dari kami biasanya dilakukan asesmen awal dahulu (sebelum pembentukan kelompok).”⁸³

Selain perspektif guru yang menilai keaktifan siswa yang rendah merupakan salah satu faktor penghambat utama dalam implementasi metode *small group discussion*, sebagian siswa juga merasakan hal yang sama, sebagaimana hal yang diungkapkan beberapa siswi berikut:

⁸² Yuliana, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, wawancara (Curup, 24 Februari 2025. Pukul 09.36 WIB).

⁸³ Indra Rahmatul ‘Ula, Kepala Sekolah, wawancara (Curup, 24 Februari 2025. Pukul 10.33 WIB).

Menurut Siswi yang bernama Athifa Humairah Celquinn adapun kekurangan dari metode ini ialah:

“Tidak semua (siswa) berkontribusi, ada yang cuek/ kurang memiliki rasa tanggung jawab (dalam kelompok)”.⁸⁴

Raysa Iswara juga merasakan hal yang sama, ia mengungkapkan kekurangan metode SGD ialah:

“Kadang menjadi beban jika teman-teman kurang berpartisipasi (dalam kelompok diskusi)”.⁸⁵

Bapak Riski Yadi beliau juga membenarkan, namun juga memberi solusi dan penegasan untuk dapat menekankan peran utama guru dalam manajemen pembelajaran sebagai berikut:

*“Siswa yang masih pasif juga sebenarnya merupakan hambatan, tapi kembali lagi kita sebagai guru membuat bagaimana mereka lebih aktif, misalnya saja saat diskusi tanya jawab, bagi mereka yang kurang aktif saat diskusi kelompok diberi tugas untuk menjawab pertanyaan dari teman-temannya (kelompok lain) biasanya seperti itu.”*⁸⁶

Berdasarkan beberapa kutipan wawancara di atas, diketahui bahwa salah satu faktor penghambat implementasi metode SGD adalah keaktifan siswa yang masih rendah. Meskipun demikian, sekolah terus berusaha melalui beberapa program agar siswa memiliki motivasi dan *soft skill*, sehingga mereka terlatih dalam segi mental dan keberanian. Selain itu, untuk mengatasi keberagaman tipe siswa saat diskusi, menurut informan, hal tersebut dapat di atasi dengan melakukan asesmen awal terlebih dahulu (sebelum pembentukan kelompok). Selain itu, sebagaimana kutipan wawancara di atas oleh Guru PAI memberikan solusi untuk mengatasi masalah keaktifan siswa yang masih rendah dengan memberi tugas yang spesifik kepada siswa sehingga setiap siswa memiliki motivasi untuk berkontribusi aktif dalam berdiskusi.

⁸⁴ Athifa Humairah Celquinn, Siswi kelas VIII B, wawancara, (Curup, 16 April 2025. Pukul 12.03 WIB).

⁸⁵ Raysa Iswara, Siswi kelas VIII B, wawancara, (Curup, 16 April 2025. Pukul 12.10 WIB)

⁸⁶ Riski Yadi, Guru PAI kelas VII, wawancara, (Curup, 15 April 2025. Pukul 10.35 WIB).

b. Kesulitan Pemilihan Tema oleh Guru

Berdasarkan pengalaman yang diceritakan oleh Bapak Moh. Lukman Hakim selaku guru PAI bahwa faktor penghambat utama baginya adalah kesulitan dalam memilih tema diskusi yang menarik untuk siswa.

“Tantangan sebenarnya bagi saya adalah pemilihan tema karena tidak bisa sembarangan kita tentukan, banyak hal-hal yang tidak menarik bagi anak-anak. Nah kita tidak bisa memaksakan itu dijadikan tema karena itu bagus tema diskusinya menurut kita kemudian kita jadikan tema untuk diskusi kelompoknya itu nggak bisa seperti itu karena bagus menurut pandangan kita belum tentu menarik bagi anak (siswa), di saat seperti itu dalam penentuan tema itu bagi saya tantangannya cukup berat mungkin bagi orang lain sepele bagi saya berat, karena saya harus memilih dengan memposisikan saya sebagai anak SMP, kira-kira menariknya apa yang dibahas anak SMP, karena kalau hanya mikir oh ini bagus materinya ya bagus menurut gurunya kalau dari sudut pandang siswanya tidak menarik diskusinya tidak akan jalan, tantangannya di situ kalau tantangan-tantangan yang lain ya rasanya sama seperti metode lain kalau itu balik ke personal anaknya rasanya setiap kelas akan menemukan masalah yang sama paling ada yang aktif ada yang pasif itu sudah biasa, sama pakai metode apapun pasti ada ya, kalau yang menurut saya tantangannya perlu diperhatikan ya itu tadi memilih tema yang cocok untuk anak-anak karena kita bukan anak-anak.”⁸⁷

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, kesulitan pemilihan tema oleh guru juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi metode *Small Group Discussion*, karena guru harus pandai memilih tema diskusi yang menarik menurut sudut pandang siswa untuk memicu pertanyaan pemantik yang efektif dan meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi.

c. Keterbatasan Alokasi Waktu

Salah faktor penghambat yang tak jarang ditemui saat proses diskusi adalah keterbatasan alokasi waktu. Sebagaimana ungkapan

⁸⁷ Moh. Lukman Hakim, Guru PAI kelas VIII dan IX, wawancara, (Curup, 24 Februari 2025. Pukul. 10.53 WIB).

dari Bapak Indra Rahmatul ‘Ula selaku kepala sekolah saat ditanya apa saja faktor penghambat metode SGD menurutnya salah satunya sebagai berikut:

“Yang pertama, biasanya dalam metode diskusi kendala dalam hal waktu, karena waktunya harus efektif.”

Berdasarkan kutipan wawancara di atas bersama kepala sekolah diketahui bahwa dalam implementasi metode *small group discussion* lazimnya faktor penghambatnya adalah keterbatasan alokasi waktu, karena kondisi saat proses diskusi tak jarang sulit ditebak dan keterbatasan waktu dapat menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai, sehingga guru harus pandai manajemen waktu agar proses diskusi berjalan dengan efektif dan efisien. Seperti pendapat yang disampaikan oleh guru PAI berikut ini:

“Kalau terkait manajemen waktu, sebisa guru dari awal untuk mengatur waktu kapan (durasi) untuk sesi tanya jawab dan menjawab pertanyaan (beberapa menit). Dan saat pelaksanaan jika mereka mendapati kendala maka kita (guru) turut membantu misalnya mengarahkan siswa untuk mendapatkan referensi atau jawaban dari tugas diskusi (untuk efisiensi waktu saat ada kendala).”⁸⁸

Hal sejalan juga disampaikan oleh Guru PAI yang lain, terkait dengan paradigma orang yang menganggap bahwa “diskusi biasanya cukup menghabiskan waktu”, ia berpendapat:

“Kalau perihal diskusi, itu kan gurunya yang manajemen. Waktunya itu di manajemen oleh gurunya. Jadi misalnya sudah dibatasi maksimal 10 menit, maksimal 5 menit. Itu kita batasi berapapun pasti ada hasilnya. Hasil diskusi dari anggota itu pasti ada hasilnya. Jadi kalau masalah boros waktu atau tidak, itu tergantung gurunya membatasi waktunya atau tidak. Kalau dari awal sudah di setting, kelompoknya ada berapa, majunya misalnya per kelompok, itu harus sudah di setting diskusinya berapa lama, majunya per kelompok berapa lama. Nggak akan ada boros waktu kalau dari awal sudah di setting. Dan perkelas berbeda-beda jumlah siswanya, misalnya di lokal A bisa lokal B

⁸⁸ Riski Yadi, Guru PAI kelas VII, wawancara, (Curup, 15 April 2025. Pukul 10.35 WIB).

belum tentu, dan disitulah peran guru untuk manajemen waktunya karena perbedaan jumlah siswa itu dan perbedaan jumlah anggota kelompok itu sangat berpengaruh kepada proses tampilnya kan mereka tampilnya ketika ganti gantian untuk menyampaikan hasil diskusinya di situ sudah harus disetting dari awal oleh gurunya. Harus sudah dijumlahkan misalnya ada 6 kelompok, misalnya dialokasikan waktu 30 menit nggak bisa 5 menit 5 menit meskipun 6 kelompok, meski 30 : 6 jadi 5 (menit) nggak bisa 5 menit 5 menit karena ada delay, ada waktu maju, ada waktu kembali ke tempat duduk ada waktu nggak siapnya nggak mulai-mulai kan maksimal itu 4 menit per-kelompok jadi yang penting kalau sudah disetting dari awal nggak akan boros waktu yang penting disiplin waktu gurunya.”⁸⁹

Jadi, dapat disimpulkan kutipan wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat implementasi metode SGD di antaranya adalah keaktifan siswa yang masih rendah dan kesulitan guru dalam memilih tema/topik yang menarik untuk siswa berdiskusi. Meskipun sekolah terus berupaya memfasilitasi melalui program-program unggulan seperti SLST (*Sketsa Life Skill Training*) dan SRT (*Sketsa Real Teaching*) sebagai bekal Siswa terlatih mental dan public speaking/komunikasinya.

Kemudian, Bapak Indra Rahmatul ‘Ula juga menyebutkan kendala manajemen waktu dan kemampuan siswa yang heterogen. Beberapa siswa juga merasakan hal yang sama bahwa kekurangan atau faktor penghambat metode SGD ini biasanya adalah kurangnya kontribusi beberapa teman (siswa) dalam kelompok. Bapak Riski Yadi dan Bapak Moh. Lukman Hakim selaku Guru PAI memberikan solusi untuk mengatasi masalah keaktifan siswa dan manajemen waktu dengan memberikan tugas yang spesifik kepada siswa yang kurang aktif dan peran guru dalam mengatur waktu diskusi agar lebih efektif.

⁸⁹ Moh. Lukman Hakim, Guru PAI kelas VIII dan IX, wawancara, (Curup, 14 Desember 2024. Pukul. 16.17 WIB).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah memaparkan data tentang implementasi metode *Small Group Discussion* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII B SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun pembahasan dari temuan/hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi Metode *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII B SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

Peneliti terlebih dahulu membahas temuan tentang implementasi metode *Small Group Discussion* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII B SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong. Hasil penelitian ini menemukan beberapa langkah dalam tahap pembelajaran metode SGD, meliputi: pembagian kelompok, pemberian soal/ studi kasus, proses diskusi kelompok, presentasi kelompok, tanya jawab serta tahap klarifikasi, penyimpulan dan refleksi.

Temuan tersebut di atas, hampir sama dengan teori dalam artikel karya Desak Made Ratna Dewi yang menguraikan tahapan implementasi metode SGD sebagai berikut: 1) Pembagian kelompok dengan jumlah anggota maksimal 5 orang (terdapat ketua dan sekretaris), 2) Guru memberikan soal studi kasus sesuai SK dan KD, 3) Mengarahkan tiap-tiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari soal studi kasus tersebut, 4) Guru memantau proses diskusi untuk memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi secara aktif dalam kelompok, 5) Setiap kelompok menunjuk presentator untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, 6) Diakhiri dengan klarifikasi, penyimpulan, dan tindak lanjut oleh guru.⁹⁰

⁹⁰ Desak Made Ratna Dewi, “Mengefektifkan Model Small Group Discussion (Diskusi Kelompok Kecil) Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Agama Hindu Peserta Didik Kelas IV Semester Dua Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 7 Mataram,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 2 (2020): 33, <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i2.1065>.

Adapun langkah-langkah implementasi metode *Small Group Discussion* berdasarkan hasil temuan dan kaitannya dengan kajian literatur sebagai berikut:

a. Pembagian Kelompok

Langkah pertama dalam pembelajaran *Small Group Discussion* adalah pembagian kelompok. Berdasarkan temuan penelitian diketahui sistem pembagian kelompok dapat dilakukan dengan berbagai cara atau pertimbangan seperti menurut absen, berdasarkan kemampuan peserta didik ataupun melalui *games*. Selain itu beberapa guru juga berupaya memastikan pembagian kelompok bersifat heterogen (beragam) untuk memastikan keaktifan atau partisipasi anggota kelompok yang merata.

Hal tersebut juga relevan dengan prinsip pembentukan kelompok diskusi kelompok kecil yang efektif seperti: 1) Gabungkan peserta didik dengan kemampuan, jenis kelamin, latar belakang budaya yang beragam untuk meningkatkan toleransi. 2) Perhatikan usia dan karakteristik peserta didik agar kelompok berjalan harmonis. Dengan mengimplementasikan beberapa prinsip tersebut dan memilih topik yang relevan, diskusi kelompok kecil dapat terlaksana dengan lancar dan efektif.⁹¹

b. Pemberian Soal/ Studi Kasus

Berdasarkan hasil temuan penelitian, diketahui bahwa tahap kedua setelah pembagian kelompok adalah pemberian soal/ studi kasus yang berkaitan dengan materi atau tema diskusi. Dalam memilih tema pun guru biasanya mengangkat materi yang bersifat kontekstual/ berdasarkan kehidupan sehari-hari dan bersifat aktual seperti mengangkat tema yang sedang viral di media sosial. Meskipun, tahap pemilihan tema ini menurut guru merupakan hal yang tidak mudah, namun penting untuk dipertimbangkan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Adapun tujuan dari tahap pemberian soal atau studi kasus ini tentunya untuk melatih siswa memiliki keterampilan menyelesaikan

⁹¹ Pageh, *E-Modul Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil*.

masalah/ *problem solving* sebagaimana pengertian dari metode pembelajaran *Small Group Discussion* yaitu proses pembelajaran melalui diskusi kelompok kecil yang bertujuan supaya peserta didik mempunyai kecakapan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi inti dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana menurut Ismail bahwa tujuan dari pembelajaran SGD ini adalah supaya siswa dapat memiliki kecakapan dalam menyelesaikan permasalahan berdasarkan pengalaman sehari-hari.⁹²

Small Group Discussion juga dapat diartikan sebagai proses di mana individu yang terdiri dari dua atau lebih yang dalam keadaan global saling bertatap muka dan berinteraksi terkait sasaran ataupun tujuan tertentu melalui proses bertukar informasi, argumen atau pendapat, maupun *problem solving*.⁹³

c. Proses Diskusi Kelompok

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya pada hasil penelitian bahwa dalam proses diskusi kelompok sangat identik dengan kegiatan bertukar pikiran atau pendapat antar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutikno dalam jurnal Aprilina Wulandaru, bahwa tujuan dari diskusi kelompok ialah untuk mengembangkan keseragaman pendapat atau kesepakatan dalam suatu permasalahan. Selain itu, peserta dalam kelompok juga dapat saling bertukar pengalaman, pikiran dan pengalaman untuk mencapai kesepakatan pokok pikiran sehingga diharapkan dengan penggunaan metode *Small Group Discussion* siswa terbiasa untuk mengemukakan pendapat dan saling bekerja sama dalam mengembangkan keterampilan sosial.⁹⁴

Pendapat tak jauh berbeda juga berasal dari artikel karya Niken Fathia dan Moh. Djazari yang menegaskan bahwa metode SGD merupakan proses pembelajaran kelompok yang beranggotakan tiga

⁹² Susanto, "Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19."

⁹³ Wulandaru, "Meningkatkan Prestasi Belajar Siskomdig Memproduksi Video Menggunakan Metode Small Group Discussion Melalui Media Interaktif Articulated Storyline."

⁹⁴ Wulandaru : 148.

sampai lima orang yang bertujuan mendiskusikan informasi atau pengetahuan tertentu. Diharapkan melalui metode ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan meningkatkan motivasi siswa untuk berani mengutarakan ide atau pendapatnya serta menggali potensi mereka untuk berinovasi.⁹⁵

d. Presentasi Kelompok

Selain identik dengan kegiatan bertukar pendapat, pembelajaran *Small Group Discussion* juga memiliki ciri khas pada tahapan laporan hasil diskusi atau lebih dikenal dengan presentasi kelompok. Dalam mempersiapkan dan menyampaikan hasil diskusi (presentasi) penting bagi guru untuk memastikan pembagian tugas siswa yang jelas dalam setiap kelompoknya guna menunjang keaktifan serta meningkatkan pemahaman materi siswa terhadap materi yang dipelajari.

Hal ini sejalan dengan pendapat Gillies (2022) bahwa guru selaku pembimbing perlu memfasilitasi dinamika kelompok yang tepat dengan membagi peran atau tugas yang jelas dalam kelompok, seperti pemimpin diskusi, pencatat hingga pelapor (presentator) untuk memastikan seluruh anggota kelompok dapat berpartisipasi dan bekerja sama dengan aktif dan efisien.⁹⁶

Kegiatan presentasi sebagai bagian penting dari proses diskusi kelompok pada umumnya, tentunya memiliki dampak positif/ manfaat, sebagaimana menurut Ar-Raniri, Ariani et-al, dan Maltareza et al bahwa metode presentasi sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berbicara di

⁹⁵ Niken Fathia Saraswati dan Moh. Djazari, "Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akutansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/ 2018," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. XVI, No. 2 (2018): 17, https://www.researchgate.net/publication/330562708_Implementasi_Metode_Pembelajaran_Small_Group_Discussion_untuk_Meningkatkan_Aktivitas_Belajar_pada_Kompetensi_Dasar_Jurnal_Penyediaan_Siswa_Kelas_X_Akuntansi_Smk_Muhammadiyah_Kretek_Tahun_Ajaran_20172.

⁹⁶ Arifah, Nur, dan Amaliah, "Strategi Efektif Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa."

depan umum (*public speaking*), berorganisasi, serta menyampaikan informasi (komunikasi) kepada audiens.⁹⁷

e. Tanya Jawab/*Feed Back*

Dalam pembelajaran diskusi kelompok, biasanya setelah kegiatan presentasi kelompok diadakan sesi tanya jawab sebagai *feed back* (umpan balik) dari siswa yang berasal dari kelompok lain. Kegiatan ini tentunya bermanfaat bagi siswa untuk melatih keberanian mengungkapkan pendapat, *public speaking*, *critical thinking* serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Hal di atas sejalan dengan teori yang mengungkapkan bahwa metode SGD memungkinkan bagi siswa yang pemalu untuk berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat mereka, karena tanpa dorongan mungkin siswa merasa enggan untuk berbicara dan hanya mengandalkan informasi dari guru. Dengan kata lain, metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan berpendapat, meningkatkan *self confidence* dalam menyampaikan ide, serta berinteraksi dengan teman-teman dan guru secara lebih efektif. Sehingga, metode SGD dapat menjadi wadah yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁹⁸

f. Klarifikasi, Penyimpulan dan Refleksi

Guru selaku fasilitator perlu melakukan klarifikasi dan penyimpulan untuk memberikan materi tambahan yang diperlukan, meluruskan pemahaman siswa yang belum tepat maupun memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, refleksi pembelajaran bersama

⁹⁷ Nofri Rianto et al., "Implementasi Diskusi dan Presentasi untuk Meningkatkan Self-Confidence Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan BP," *Jurnal Pengetahuan Islam* 4, no. 2 (2024): 727, <https://doi.org/https://doi.org/10.55062/2021/IJPI%0A>.

⁹⁸ Syauqi Aulia Ramadhan, "Pengaruh Penerapan Metode Small Group Discussion terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jakarta Selatan" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024): 7, [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/81622/1/11190110000042_SYAUQI_AULIA_RAMADHAN.pdf#:~:text=Diskusi dalam kelompok kecil memberikan peluang bagi,materi pembelajaran hanya diperoleh dari guru saja.](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/81622/1/11190110000042_SYAUQI_AULIA_RAMADHAN.pdf#:~:text=Diskusi%20dalam%20kelompok%20kecil%20memberikan%20peluang%20bagi,materi%20pembelajaran%20hanya%20diperoleh%20dari%20guru%20saja.)

siswa pada akhir sesi juga penting untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran, mengidentifikasi area perbaikan serta meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian, guru dapat memastikan bahwa siswa memahami materi dengan baik dan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hasil temuan ini berkorelasi dengan teori yang mengungkapkan bahwa diskusi yang efektif dan efisien ditandai dengan partisipasi aktif semua peserta dalam mengemukakan ide serta pikirannya, sehingga menghasilkan kesimpulan sebagai hasil berpikir bersama. Oleh karena itu, untuk menutup diskusi, guru perlu melakukan beberapa kegiatan seperti: 1) membuat rangkuman kesimpulan atau pokok-pokok pikiran dari diskusi, 2) menyampaikan rencana tindak lanjut dan aplikasi hasil diskusi, 3) melakukan penilaian proses dan hasil diskusi untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan partisipasi siswa.⁹⁹

Teori di atas mendukung temuan bahwa tahap diskusi biasanya diakhiri dengan kegiatan klarifikasi, penyimpulan dan refleksi yang bertujuan untuk memastikan kesimpulan yang jelas, tercapainya tujuan pembelajaran, dan melaksanakan perbaikan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Dengan demikian, diskusi dapat berjalan efektif dan mencapai tujuannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII B SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

Selanjutnya, penelitian ini juga telah menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *Small Group Discussion* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII B SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong. Adapun beberapa faktor-faktor tersebut di antaranya:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil temuan penulis di lapangan, bahwa faktor pendukung utama dari implementasi metode *Small Group Discussion*

⁹⁹ Pageh, *E-Modul Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil*.

adalah dukungan dari sekolah seperti peningkatan kompetensi Guru melalui Kombel dan Pelatihan sebagai upaya peningkatan koprofesionalan guru dalam mengajar, menghadirkan program unggulan untuk siswa guna melatih mental dan *public speaking* serta ketersediaan fasilitas dan media yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini yang telah disebut di atas ternyata hampir sama dengan penelitian dari Desi Setiawati yang berjudul Implementasi Metode Small Group Discussion (SGD) dengan Bantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kerja Sama Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus Tahun 2019/2020¹⁰⁰. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa faktor pendukung secara umum dari implementasi metode SGD ialah kesiapan belajar siswa dan alat bantu atau media yang digunakan.

Secara lebih rinci adapun faktor pendukung metode ini dari segi internal yaitu semangat dan motivasi serta tingkat kecerdasan siswa. Sementara itu, dari segi eksternal berupa keterampilan guru dalam memilih materi, metode, media yang menarik maupun menjadi pribadi teladan untuk peserta didik. Selain itu, motivasi dari orangtua/keluarga peserta didik juga merupakan faktor pendukungnya.¹⁰⁰

Dari semua faktor pendukung yang di temui di lapangan, menurut penulis aspek yang amat penting dan unik dalam mendukung implementasi metode SGD dalam pembelajaran PAI di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong adalah kegiatan rutin yang diadakan sekolah untuk meningkatkan kompetensi/ keprofesionalan guru dalam mengajar seperti kegiatan kombel dan pelatihan khusus bagi guru.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Arifah, Nur, dan Amaliah yang berjudul "Strategi Efektif Membimbing Diskusi Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa." yang mengungkapkan bahwa berdasarkan panduan dari penerapan Kurikulum Merdeka yang

¹⁰⁰ Setiawati, "Implementasi Metode Small Group Discussion (SGD) Dengan Bantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kerja Sama Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus Tahun 2019/2020," 2020.

mendorong urgensi peningkatan kapasitas profesional guru dalam menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Maka, Pelatihan bagi guru merupakan hal penting guna meningkatkan kepiawaian mereka dalam membimbing diskusi secara efektif, hal tersebut tentunya akan menunjang guru yang telah mengikuti pelatihan mempunyai skill yang lebih baik dalam memfasilitasi kolaborasi para siswa dan menjadikan suasana yang inklusif.¹⁰¹

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor penghambat implementasi metode *Small Group Discussion* di antaranya adalah: 1) keaktifan siswa yang masih rendah, 2) kesulitan pemilihan tema oleh guru, dan 3) keterbatasan alokasi waktu. Selama ini banyak guru yang merasa keberatan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Biasanya timbul dari asumsi: *pertama*, diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya oleh karena interaksi antar siswa muncul secara spontan sehingga hasil dan arah diskusi sulit ditentukan. *Kedua*, diskusi lazimnya memerlukan waktu yang cukup panjang, padahal waktu pembelajaran di dalam kelas sangat terbatas, sehingga keterbatasan itu tidak mungkin dapat menghasilkan sesuatu secara tuntas.

Secara umum, adapun faktor penghambat dari segi internal di antaranya adalah kemampuan berfikir dan kepercayaan diri peserta didik yang rendah sehingga mereka sulit untuk menjawab dan menyampaikan hal yang ingin disampaikan, serta terdapat siswa yang merasa tidak suka ketika diminta untuk maju ke depan. Sedangkan dari segi eksternal faktor penghambatnya ialah kesulitan dalam manajemen waktu sehingga tak jarang terdapat materi yang belum terselesaikan.¹⁰²

¹⁰¹ Arifah, Nur, dan Amaliah, "Strategi Efektif Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa.": 218.

¹⁰² Setiawati, "Implementasi Metode Small Group Discussion (SGD) Dengan Bantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kerja Sama Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran SKI Di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus Tahun 2019/2020," 2020.

Selain itu, faktor penghambat berupa keterbatasan alokasi waktu juga sesuai dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa tantangan yang muncul dalam pelaksanaan diskusi kelompok kecil seperti kurangnya waktu untuk memantau tiap kelompok ataupun kesulitan dalam mengelola dinamika kelompok, mengisyaratkan bahwa perlu ada pengelolaan kelas dan manajemen waktu yang lebih baik dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pedoman Kemendikbudristek pada tahun 2023 yang mendorong peningkatan efektivitas dengan memanajemen pelaksanaan pembelajaran diskusi kelompok yang lebih baik.¹⁰³

¹⁰³ Arifah, Nur, dan Amaliah, "Strategi Efektif Membimbing Diskusi Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa." : 219.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah medeskripsikan tentang implementasi metode *Small Group Discussion* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII B SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis peneliti diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bahwa implementasi metode *Small Group Discussion* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII B SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong menggambarkan langkah-langkah sistematis yang dimulai dari tahap pembentukan kelompok, pemberian soal/ studi kasus, proses diskusi kelompok, presentasi kelompok, dan sesi tanya jawab, serta diakhiri dengan kegiatan klarifikasi, penyimpulan, dan refleksi.
2. Kemudian, dalam proses implementasi tentunya tak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang menunjang kelancaran pembelajaran. Adapun faktor pendukung yang ditemukan tak terlepas dari dukungan dari sekolah seperti memfasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan kornbel (komunitas belajar) dan pelatihan yang rutin dilaksanakan serta ketersediaan fasilitas dan media yang mendukung pembelajaran. Selain itu, dalam implementasinya pun tak terlepas dari beberapa faktor penghambat seperti: keaktifan siswa yang masih rendah, kesulitan guru dalam memilih tema yang menarik untuk diangkat dalam kegiatan diskusi, serta keterbatasan alokasi waktu pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Sekolah/ Lembaga Pendidikan

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan kepada guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sebagai berikut:

- a. Guru dan Sekolah dapat mengadopsi implementasi metode *Small Group Discussion* yang telah diterapkan di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam.
- b. Sekolah/lembaga pendidikan lain dapat mencontoh program rutin dan inovatif SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong seperti program Kombel (Komunitas Belajar) dan Pelatihan khusus bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru dan meningkatkan ketersediaan fasilitas dan media yang mendukung proses pembelajaran.
- c. Para guru dan lembaga pendidikan hendaknya terus berusaha secara terus-menerus meningkatkan manajemen pengelolaan kelas dan mengevaluasi proses pembelajaran sehingga kendala seperti keterbatasan alokasi waktu dapat diatasi dan pembelajaran dapat tercapai.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan pemahaman materi dan kontribusi mereka dalam bekerja sama dalam kelompok.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Mengingat keterbatasan penelitian ini yang hanya bertujuan untuk memperoleh gambaran deskriptif terkait implementasi metode SGD beserta faktor pendukung dan penghambatnya, maka penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik ini dapat menggunakan studi ini sebagai rujukan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif, seperti memperbanyak sampel maupun menggunakan metodologi penelitian lain seperti kuantitatif untuk mengukur efektivitas hasil belajar melalui implementasi metode SGD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–25.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 4. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/57/30>.
- Arifah, Dinil, Kholidah Nur, dan Amaliah. "Strategi Efektif Membimbing Diskusi Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa." *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2025): 215. <https://doi.org/http://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1059>.
- Ashari, Zahara, Asri Karolina, and Alven Putra. "Penerapan Metode 3T+1M Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." IAIN Curup, 2023. [https://e-theses.iaincurup.ac.id/3986/1/Penerapan Metode 3T+1M dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.Pdf](https://e-theses.iaincurup.ac.id/3986/1/Penerapan%20Metode%203T+1M%20dalam%20Meningkatkan%20Kemampuan%20Menghafal%20Al-Qur'an.Pdf).
- Astuti, Nenny Midi. "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Recount Text Menggunakan Metode Pembelajaran Small Group Discussion." *Jurnal Sinestesia* 11, no. 2 (2021): 112. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/71>.
- Azizah, Nur. "Model Pembelajaran Small Group Discussion dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 4235.
- Azzohardi, Ahmad dibul Amda, dan Ifnaldi Nurmali. "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong." *An-Nizom*. IAIN Curup, 2019. [https://e-theses.iaincurup.ac.id/201/1/Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Mts Muhammadiyah Rejang Lebong.pdf](https://e-theses.iaincurup.ac.id/201/1/Analisis%20Pembelajaran%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20di%20Mts%20Muhammadiyah%20Rejang%20Lebong.pdf).
- Dewi, Desak Made Ratna. "Mengefektifkan Model Small Group Discussion (Diskusi Kelompok Kecil) Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Agama Hindu Peserta Didik Kelas IV Semester Dua Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 7 Mataram." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 2 (2020): 33. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i2.1065>.
- Ghufron, Moch. "Implementasi Metode Small Group Discussion dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII E di SMP Negeri 1 Banyuanyar Porbolinggo." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.
- Gusmini, A Nurlina, dan Muafiah Nur. "Pengaruh Metode Small Group Discussion Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV MIS DDI

- Takku Kabupaten Barru.” *Nusantara Hasana Journal* 2, no. 10 (2023): 17. <https://doi.org/10.59003/nhj.v2i10.794>.
- Haris, Yogi Sopian. “Pengaruh Metode SGD terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Plus Yadaja Tahun Pelajaran 2022/2023.” *Jurnal Nahdlah* 1, no. 1 (2023): 2.
- Hasibuan, Syahrial, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalhah, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, and Andi Aris Mattunruang S E. *Media Penelitian Kualitatif*. Edited by Muhammad Hasan. *Jurnal EQUILIBRIUM*. 1st ed. Vol. 5. Tahta Media Group, 2022. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Junita, Eka Risma, Asri Karolina, and M. Idris. “Implementasi Model Pembelajaran n Project Based Learning (PJBL) dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam di Sd Negeri 02 Rejang Lebong.” *Jurnal Literasiologi* 9, no. 4 (2023): 48. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541>.
- Jupri. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Shalat Jenazah Melalui Metode Small Group Discussion Dan Praktik Unjuk Kerja Pada Siswa Kelas X KA MAN 2 Kota Cilegon.” *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 2, no. 1 (2022): 67. <https://doi.org/10.51878/educational.v2i1.1014>.
- Kumara, Agus Ria. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2018. https://eprints.uad.ac.id/41924/1/Buku_Ajar_Penelitian_Kualitatif_Agus_Ria_Kumara.pdf.
- Mahmudi. “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi.” *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 92. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 36th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mutmainna, Ria, Syamsurianti, dan Nursalam. “Pembelajaran Daring Berbasis Zoom Meeting dengan Metode Small Group Discussion untuk Membangun Keaktifan Mahasiswa PGSD Unismuh Makassar.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 5. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8538/8098>.
- N.J, Endah Syamsiyati. “Penerapan Metode Pembelajaran ‘Active Learning-Small Group Discussion’ di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 20.
- Nartin, Faturrahman, Asep Deni, Yuniawan Heru Santoso, Paharuddin, I Wayan Gede Suacana, Etin Indrayani, Firman Yasa Utama, Wico J Tarigan, dan Elijah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Paput Tri Cahyono. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024. <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=43EJEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA71&dq=observasi+kualitati>

f&ots=DDaNQRXrLA&sig=uzeDW_J7g6elSzX8bdsMWMsVVGw&redir_esc=y#v=onepage&q=observasi kualitatif&f=true.

Nasih, Ahmad Munjin, dan Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Edited by Ali S. Mifka. 1st ed. Bandung: PT Rafika Aditama, 2009.

Oktaviyanti, Riris. "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDS Citra Insani Berbasis Sekolah Islam Terpadu (SIT) Rawa Jitu Tulang Bawang." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2024. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9331/>.

Pageh, Made. *E-Modul Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil*. Singaraja: UPA Laboratorium Pendidikan Terpadu Universitas Pendidikan Terpadu, 2023. <https://cdn.undiksha.ac.id/wp-content/uploads/sites/30/2024/08/14004437/Modul-6-Keterampilan-Membimbing-Diskusi-Kelompok-Kecil.pdf>.

Permatasari, Retno, Miftahul Arifin, dan Raup Padilah. "Studi Deskriptif Dampak Psikologis Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Banyuwangi Dalam Penyusunan Skripsi Di Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 2, no. 1 (2021): 136-137. <http://jurnal.icjambi.id/index.php>.

Ramadhan, Syauqi Aulia. "Pengaruh Penerapan Metode Small Group Discussion terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jakarta Selatan." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/81622/1/11190110000042_SYAUQI_AULIA_RAMADHAN.pdf#:~:text=Diskusi dalam kelompok kecil memberikan peluang bagi,materi pembelajaran hanya diperoleh dari guru saja.](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/81622/1/11190110000042_SYAUQI_AULIA_RAMADHAN.pdf#:~:text=Diskusi%20dalam%20kelompok%20kecil%20memberikan%20peluang%20bagi,materi%20pembelajaran%20hanya%20diperoleh%20dari%20guru%20saja.)

Rianto, Nofri, Zainal Asri, Muhammad Zalnur, Gusnetti, dan Reflianto. "Implementasi Diskusi Dan Presentasi Untuk Meningkatkan Self-Confidence Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan BP." *Jurnal Pengetahuan Islam* 4, no. 2 (2024): 727. <https://doi.org/https://doi.org/10.55062/2021/IJPI%0A>.

Rizky Fadilla, Annisa, dan Putri Ayu Wulandari. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data." *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023): 34. <https://jurnalmitita.univpasifik.ac.id/index.php/mjp/article/view/47/42>.

Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Edited by Abdul Roviq. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021. [https://books.google.co.id/books?id=IE2EAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=Cx2b5yxhPm&dq=metodologi penelitian kualitatif&lr&pg=PA15#v=onepage&q=metodologi penelitian kualitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?id=IE2EAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=Cx2b5yxhPm&dq=metodologi%20penelitian%20kualitatif&lr&pg=PA15#v=onepage&q=metodologi%20penelitian%20kualitatif&f=false).

Rustamana, Agus, Nurul Rohmah, Putri Frilly Natasya, dan Rendy Raihan.

- “Konsep Proposal Penelitian Dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif.” *Sindoro Cendikia Pendidikan* 5, no. 5 (2024): 2 dan 5.
- Santi. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Siswa di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Kelas X SMAN Muara Lakitan).” IAIN Curup, 2024.
- Saputri, Dea Novis, Asri Karolina, dan Karliana Indrawari. “Skripsi Dea Novis Saputri.” IAIN Curup, 2022. [https://e-theses.iaincurup.ac.id/2011/1/Skripsi Dea Novis Saputri.pdf](https://e-theses.iaincurup.ac.id/2011/1/Skripsi%20Dea%20Novis%20Saputri.pdf).
- Saraswati, Niken Fathia, and Moh. Djazari. “Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akutansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/ 2018.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. XVI, No. 2 (2018): 17. https://www.researchgate.net/publication/330562708_IMPLEMENTASI_METODE_PEMBELAJARAN_SMALL_GROUP_DISCUSSION_UNTUK_MENINGKATKAN_AKTIVITAS_BELAJAR_PADA_KOMPETENSI_DASAR_JURNAL_PENYESUAIAN_SISWA_KELAS_X_AKUNTANSI_SMK_MUHAMMADIYAH_KRETEK_TAHUN_AJARAN_20172.
- Sasmita, Ria Carta, Sutarto, dan Fakhruddin. “Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Bernuansa Pesantren (Studi Di SMPN 06 Lebong).” IAIN Curup, 2022. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/3867/>.
- Setiawati, Desi. “Implementasi Metode Small Group Discussion (SGD) Dengan Bantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kerja Sama Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran SKI Di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus Tahun 2019/2020.” IAIN Kudus, 2020. <http://repository.iainkudus.ac.id/4099/>.
- . “Implementasi Metode Small Group Discussion (SGD) Dengan Bantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kerja Sama Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran SKI Di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus Tahun 2019/2020.” Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020. [http://repository.iainkudus.ac.id/4099/5/05. BAB II.pdf](http://repository.iainkudus.ac.id/4099/5/05.BAB%20II.pdf).
- Solihin, Endang. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan*. Edited by Nani Widiawati. 1st ed. Singapura: Pustaka Ellios, 2021. [https://digilib.uinsgd.ac.id/39936/1/pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan.pdf](https://digilib.uinsgd.ac.id/39936/1/pendekatan%20kualitatif%20dalam%20penelitian%20pendidikan.pdf).
- Suardi, Wahdi. “Catatan Kecil Mengenai Desain Riset Deskriptif Kualitatif.” *Jurnal Ekubis* 2, no. 1 (2020): 6. <https://ojs.uninus.ac.id/index.php/EKUBIS/article/view/781>.
- Sudiarsa, I Wayan, dan Ni Made Satya Pratiwi. “Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Materi Sistem Eksresi Di SMA Negeri 1 Kuta Utara.” *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains* 10, no. 2 (2023): 142.

<https://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/305>.

Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. 21st ed. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sulistiyo, Urip. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2019. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=nJm8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metode+penelitian+kualitatif+subjek+penelitian&ots=GGEMjkAsby&sig=Yzqwr6P83tZ4Ru5fdfOecFoKjec&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true.

Susanto, Sofyan. “Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Modern* 6, no. 1 (2020): 56. <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i1.125>.

Umar, Mardan, dan Feiby Ismail. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Cv. Pena Persada. 1st ed. Purwokerto Selatan: CV Pena Persada, 2020. <https://osf.io/8bqsv/download>.

Wibawa Lafaila, Amalia Aisyah, Ramadoni Adam Alfino, Huda Khoirul Muhammad, Alimi Fakhrudin, dan Larassaty Ayu Lucy. “Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kinerja Karyawan Di PT. Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Sidoarjo.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 2 (2022): 21. <https://media.neliti.com/media/publications/395108-none-e2bdbffa.pdf>.

Wijayanti, Sri Hapsari, dan Clara Ika Sari Budhayanti. *Kunci Guru Profesional*. 1st ed. Yogyakarta: Media Akademi, 2019.

Wilda, Diah Awwanda, Siti Nursyamsiyah, and Hairul Huda. “Implementasi Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1 dan 6. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.45>.

Wulandaru, Aprilina. “Meningkatkan Prestasi Belajar Siskomdig Memproduksi Video Menggunakan Metode Small Group Discussion Melalui Media Interaktif Articulated Storyline.” *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 2, no. 2 (2022): 148. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i2.1224>.

Yuwono, Cinanthy, dan Naufal. “Implementasi Metode Small Group Discussion untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fikih Peserta Didik Kelas X MA Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara Tahun 2021/2022.” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 1, no. 3 (2022): 23. <https://doi.org/DOI> : <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i3.347>.

Zaidan, Ahmad Fadhil. “Penerapan Teknik Small Group Discussion pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Banjarmasin.” Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2024. <https://idr.uin-antasari.ac.id/25998/2/Awal.pdf>.

Zuriati. "Penerapan Metode Small Group Discussion dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dampak terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA." *SOSIOHUMANIORA-Jurnal LP3M* 4, no. 1 (2018): 76.

L

A

M

P

I

R

A

N

1. Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jum'at JAM 14.00 TANGGAL 12 Juli TAHUN 2024 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : SALSABILA
NIM : 21531139
PRODI : PAI
SEMESTER : 6
JUDUL PROPOSAL : Implementasi Metode Small Group Discussion dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Siswa Kelas VIII SMP Aisyiyah Rejang Lebong.....

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- ② PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Dihilangkan keterangan (kelas VIII) sehingga judulnya menjadi "Implementasi Metode Small Group Discussion dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Aisyiyah Rejang Lebong"
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Fakhruddin, M.Pd.1)
NIP. 19750102 200604 1 009

CURUP, 12 Juli 2024
CALON PEMBIMBING II

(Siswanto, M.Pd.1)
NIP. 19840723 202321 1 009

MODERATOR SEMINAR

(Riski Amiliya)
NIM. 21531133

2. SK Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 753 Tahun 2024
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama : 1. **Dr. Fakhruddin, M. Pd. I** 19750112 200604 1 009
2. **Siswanto, M. Pd. I** 19840723 202321 1 009

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Salsabila
N I M : 21531139
JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Metode *Small Group Discussion* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong'.**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

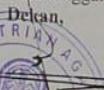
Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Kemapat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Kenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 16 Desember 2024
Dekan,



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

3. Surat Permohonan Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

14 Februari 2025

Nomor : **134** /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

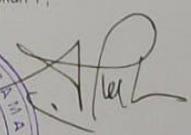
Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu**
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Salsabila
NIM : 21531139
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Small Group Discussion* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 'Asyiyah Rejang Lebong.
Waktu Penelitian : 14 Februari 2025 s.d 14 Mei 2025
Lokasi Penelitian : SMP 'Asyiyah Rejang Lebong.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

Dr. Sakut Arshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 1981140202006041002



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka Biro AUAK
4. Arsip

4. Surat Izin Penelitian dari PTSP


PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
Nomor : 503/ 72 /IP/DPMPTSP/II/2025

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan 1 Bidang Akademik IAIN Curup Nomor : **134/In.34/FT.1/PP.00.9/02/2025** tanggal 14 Februari 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Salsabila / Curup, 07 Desember 2002
NIM : 21531139
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : PAI / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : **"Implementasi Metode Small Group Discussion dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPAsiyah Rejang Lebong"**

Lokasi Penelitian : SMP Asiyah Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 14 Februari s/d 14 Mei 2025
Penanggung Jawab : Wakil Dekan 1 Bidang Akademik

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 17 Februari 2025

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong


ZULKARNAIN SH
Pembina Tingkat I
NIP. 19751010 200704 1 001

TEMPUSAN :

1. Wakil Dekan 1 Bidang Ademik IAIN
2. Ka. SMP Asiyah RL
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

5. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Judul :
Implementasi Metode *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong

B. Pertanyaan Penelitian :

1. Bagaimana implementasi metode *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong?

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

D. Sumber Data

1. Data Primer :
 - a. Observasi langsung di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong
 - b. Wawancara : Guru PAI, Siswa, Kepala Sekolah, dan Wakil Kepala Kurikulum
2. Data Sekunder :
 - a. Dokumentasi tentang sekolah, guru, dan siswa
 - b. Buku, Jurnal/ artikel, dan sumber pustaka lain yang relevan dengan penelitian.

Pedoman Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu, 30 April 2025
Kelas : VIII B

Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan!

A. Implementasi Metode *Small Group Discussion*

Indikator	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Pembagian Kelompok	Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (4-5 orang)	✓		
	Guru memastikan pembagian kelompok heterogen		✓	Kecocokan Siswa Cakemisty
	Setiap kelompok memiliki ketua dan sekretaris			
Manajemen Diskusi	Guru memberikan topik/masalah untuk didiskusikan	✓		
	Guru menjelaskan tujuan dan aturan diskusi	✓		
	Guru memantau jalannya diskusi tiap kelompok	✓		
	Guru memberikan bimbingan pada kelompok yang kesulitan	✓		
Penilaian Diskusi	Guru mengamati partisipasi setiap anggota kelompok	✓		
	Guru menilai presentasi hasil diskusi	✓		
	Guru memberikan feedback hasil diskusi	✓		

B. Interaksi Siswa

Indikator	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Komunikasi Kelompok	Siswa aktif berkomunikasi dalam kelompok			
	Siswa menghargai pendapat orang lain			
	Komunikasi berjalan dua arah			
Bertukar Ide/ gagasan	Siswa berani mengemukakan pendapat			
	Siswa saling bertukar ide/ gagasan			
	Siswa dapat menerima perbedaan pendapat			
Penyelesaian Tugas	Siswa berkontribusi dalam penyelesaian tugas			
	Siswa bekerjasama menyelesaikan tugas			
	Hasil diskusi sesuai dengan tujuan pembelajaran			

C. Faktor Kontekstual

Indikator	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Lingkungan Kelas	Ruang kelas yang mendukung untuk diskusi kelompok	✓		
	Pengaturan tempat duduk sesuai diskusi	✓		
	Suasana kondusif untuk diskusi	✓		
Pengelolaan Kelas	Guru dapat mengontrol kelas selama diskusi			
	Waktu diskusi dikelola dengan baik			
	Transisi antar tahapan diskusi berjalan lancar			

Catatan Tambahan:

Secara umum, banyak terdapat aspek yang tidak teramati, karena saat observasi guru tidak mengimplementasikan metode SGD secara langsung atau utuh.

Pedoman Wawancara

Aspek	Teori	Indikator	Narasumber	Pertanyaan
Penerapan SGD: Proses implementasi metode <i>Small Group Discussion</i> dalam pembelajaran PAI, meliputi pemshaman teoritis dan praktis	Menurut Djamarah metode <i>Small Group Discussion</i> merupakan proses pembelajaran yang melibatkan sekelompok individu yang berinteraksi dengan tujuan saling bertukar informasi, memecahkan suatu masalah dan membuat keputusan secara kooperatif	Pemahaman Teori: Konsep dasar, tujuan, prinsip-prinsip SGD.	Guru PAI	Menurut Bapak/ Ibu apa itu metode pembelajaran SGD? dan apa tujuan serta ciri-cirinya?
	Desak Made Ratna Dewi dalam skripsinya, langkah-langkah metode SGD: 1. Pembentukan Kelompok: Kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil	1. Pelaksanaan langkah-langkah SGD (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) 2. Pengalamandan persepsi guru		<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana cara/ langkah-langkah Bapak/ Ibu menerapkan metode small group discussion dalam pembelajaran PAI? Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam

	dengan maksimal 5 siswa. Setiap kelompok menunjuk ketua dan sekretaris.	tentang SGD		menerapkan metode ini, dan bagaimana cara mengatasinya?
	2. Pemberian Studi Kasus: Guru memberikan soal studi kasus yang relevan dengan tujuan pembelajaran kepada setiap kelompok.	3. Tantangan dan solusi penerapan SGD		
	3. Diskusi Kelompok: Setiap kelompok berdiskusi untuk mencari jawaban dari soal studi kasus yang diberikan.			
	4. Pemantauan dan Fasilitasi: Guru memantau dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi.			

	<p>5. Presentasi Hasil Diskusi: Setiap kelompok, melalui juru bicara yang ditunjuk, mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>6. Klarifikasi, Kesimpulan, dan Tindak Lanjut: Guru memberikan klarifikasi, membuat kesimpulan, dan memberikan tindak lanjut terkait dengan materi yang didiskusikan.</p>			
Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi metode <i>Small Group Discussion</i>	Desi Setiawati dalam skripsinya diketahui faktor pendukung implementasi metode <i>small group discussion</i> dapat dipengaruhi oleh faktor kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta	1. Faktor pendukung 2. Faktor penghambat	Guru PAI	Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode <i>small group discussion</i> ? Dan bagaimana cara Bapak/ Ibu mengatasi hambatanya sehingga implementasi metode

	media yang digunakan.			SGD dapat berjalan efektif?
Pengalaman Siswa dalam <i>Small Group Discussion</i>		Persepsi Siswa	Siswa	Bagaimana pengalaman Anda belajar PAI dengan SGD dan pendapat Anda tentang metode ini?
		Kelebihan dan Kekurangan SGD		Apa kelebihan dan kekurangan SGD menurut Anda? Apakah membantu Anda memahami materi?
		Interaksi dalam Kelompok		Bagaimana Anda berinteraksi dengan teman dalam kelompok? Apakah Anda merasa nyaman dan termotivasi?
		Hambatan dalam SGD		Kesulitan apa yang Anda hadapi saat belajar dengan SGD? Apa saran Anda agar SGD lebih baik?
Dukungan sekolah terhadap SGD		Kebijakan & Pandangan Sekolah	Kepala Sekolah & Sumber Daya	Bagaimana Pandangan sekolah terhadap penerapan SGD dalam pembelajaran PAI?

		Fasilitas & Sumber Daya	Bagaimana sekolah memfasilitasi penerapan SGD? Apakah ada pelatihan atau sumber daya yang diberikan?
		Kendala & Solusi	Kendala apa yang dihadapi sekolah dalam mendukung metode SGD? Dan bagaimana solusinya?

Pedoman Dokumentasi

Nama Sekolah : SMP 'Asyiyah Rejang Lebong

Peneliti :

Tanggal :

Petunjuk: Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom ketersediaan dokumen!

A. Implementasi Metode Small Group Discussion

No	Jenis Dokumen	Ya	Tidak	Keterangan
1	Modul ajar dengan metode SGD	✓		
2	Materi/ bahan diskusi kelompok			
3	Foto/video kegiatan SGD	✓		
4	Hasil kerja kelompok siswa			
5	Lembar penilaian diskusi			

B. Implementasi Metode Small Group Discussion

No	Jenis Dokumen	Ya	Tidak	Keterangan
1	Data Fasilitas Pendukung	✓		

2	Catatan kendala pelaksanaan			
3	Refleksi guru dan siswa			

C. Data Pelengkap

No	Jenis Dokumen	Ya	Tidak	Keterangan
1	Data Kelas VIII			Sudah ada data seluruh siswa
2	Data guru PAI			Sudah ada data Guru dan Tenda
3	Jadwal Pembelajaran	✓		

Catatan Tambahan:

Tidak semua pedoman dokumentasi ditemukan seperti materi/ bahan diskusi kelompok, lembar penilaian, catatan kendala guru dan siswa, refleksi dll. Hal ini disebabkan saat penelitian guru tidak mengimplementasikan metode SGD secara langsung, sehingga beberapa data dokumentasi tidak tersedia.

6. SK Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah



PIMPINAN DAERAH 'AISYIYAH REJANG LEBONG
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP 'AISYIYAH
Alamat : Jl.KHA. Dahlan No. 71 RT 9 Kel. Talang Rimbo Baru Curup

NSS : 202260205002 NPSN : 69856224

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 049/PDA/D-SMP/KET/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indra Rahmatul 'Ula, S.Pd.Si.Gr
NP : 0420140102018020
Jabatan : Kepala SMP 'AISYIYAH Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Salsabila
NIM : 21531139
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah menyelesaikan penelitian dari tanggal 14 Februari 2025 sampai dengan 14 Mei 2025 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Implementasi Metode *Small Grup Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong**"

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2 Mei 2025
Kepala Sekolah

Indra Rahmatul 'Ula, S.Pd.Si.Gr
NP. 042014012018020



7. SK Telah Melakukan Wawancara

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indra Rahmatul 'Ula S.Pd.Si, Gr

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Salsabila

NIM : 21531139

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

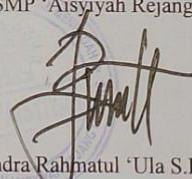
Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Implementasi Metode *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong"** .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 April 2025

Kepala Sekolah

SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong




Indra Rahmatul 'Ula S.Pd.Si, Gr

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuliana, S.Hut., M.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Salsabila

NIM : 21531139

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

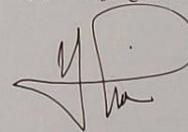
Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 April 2025

Waka Kurikulum

SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong



Yuliana, S.Hut., M.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh. Lukman Hakim, M.Pd

Jabatan : Guru PAI Kelas VIII dan IX

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Salsabila

NIM : 21531139

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

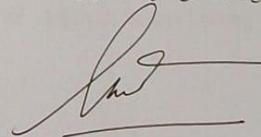
Telah melakukan Wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 April 2025

Guru PAI

SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong



Moh. Lukman Hakim, M.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riski Yadi, S.Ag
Jabatan : Guru PAI Kelas VII

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Salsabila
NIM : 21531139
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

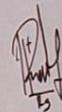
Telah melakukan Wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 April 2025

Guru PAI

SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong



Riski Yadi, S.Ag

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khansa Maila Hanna

Kelas : VIII B

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Salsabila

NIM : 21531139

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

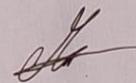
Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong’** .

Demikian Surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 April 2025

Siswi Kelas VIII

SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong



Khansa Maila Hanna

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zafira Azra Zahratunnisa

Kelas : VIII B

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Salsabila

NIM : 21531139

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong’** .

Demikian Surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 April 2025

Siswi Kelas VIII

SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong



Zafira Azra Zahratunnisa

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qari'ah Kamilah Syafa'at

Kelas : VIII B

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Salsabila

NIM : 21531139

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong”**.

Demikian Surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 April 2025

Siswi Kelas VIII

SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong



Qari'ah Kamilah Syafa'at

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Athifa Humairah Celquinn

Kelas : VIII B

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Salsabila

NIM : 21531139

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

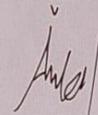
Telah Melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong”**.

Demikian Surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 April 2025

Siswi Kelas VIII

SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong



Athifa Humairah Celquinn

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raysa Iswara

Kelas : VIII B

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Salsabila

NIM : 21531139

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong”** .

Demikian Surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 April 2025

Siswi Kelas VIII

SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong



Raysa Iswara

8. Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

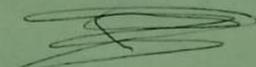
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Salsabila
NIM	21531139
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Fakhruddin, M. Pd. I
DOSEN PEMBIMBING II	Siswanto, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI	"Implementasi Metode <i>Small Group Discussion</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong"
MULAI BIMBINGAN	12 Desember 2024
AKHIR BIMBINGAN	16 Juni 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	12/12/2024	Konsultasi Progres Proposal	
2.	6/1/2025	- <i>Parkut</i> <i>deho</i> <i>deho</i> <i>deho</i> - <i>Buat</i> <i>uraian</i> <i>penelitian</i>	
3.	4/1/2025	- <i>Buat</i> <i>kon</i> <i>sk</i> <i>penelitian</i>	
4.	11/2/2025	ACC <i>penyusunan</i> <i>sk</i> <i>penelitian</i>	
5.	20/2/2025	<i>Teknik</i> <i>penyusunan</i> <i>sk</i>	
6.	28/2/2025	Revisi Hasil Penelitian (Belum terstruktur)	
7.	16/6/2025	ACC Sidang	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,



Dr. Fakhruddin, M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009

CURUP, 16 Juni 2025

PEMBIMBING II,



Siswanto, M. Pd. I
NIP. 19840723 202321 1 009

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Salsabila
NIM	: 21531139
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Fakhruddin, M. Pd. I
PEMBIMBING II	: Siswanto, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI	: "Implementasi Metode <i>Small Group Discussion</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP "Aisyiyah Rejang Lebong"
MULAI BIMBINGAN	: 28 Oktober 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 16 Juni 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	28-10-24	Revisi Proposal	JH
2.	6-1-25	Bab I dan II	JH
3.	4-2-25	bab II tambah teori f bus 3	JH
4.	11-2-25	Perbam instrumen wawancara	JH
5.	13-2-25	Revisi Instrumen Wawancara	JH
6.	28-4-25	Perbam bab 4 dan Perbaikan	JH
7.	12-06-25	Perbam bab 9 dan buat kesimpulan	JH
8.	16-06-25	ACC Sidang Perbam Abstrak	JH
9.	16-06-25	Jangsup Persetujuan	JH
10.	16-06-25	Acc Uraian	JH
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 16 Juni 2025

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Dr. Fakhruddin, M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009

Siswanto, M. Pd. I
NIP. 19840723 202321 1 009

9. Hasil Check Plagiasi dari Prodi

SALSABILA

ORIGINALITY REPORT

32%	31%	16%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
4	jurnalp4i.com Internet Source	1%
5	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
7	journal.citradharma.org Internet Source	1%
8	docplayer.info Internet Source	1%
9	soetrisnoismail.wordpress.com Internet Source	1%
10	natalialase16.blogspot.com Internet Source	1%
11	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	1%
12	nusantarahasanajournal.com Internet Source	

10. Dokumentasi Kegiatan dan Temuan Penelitian



Mengajukan SK Izin Penelitian dan Wawancara Kepala Sekolah (Bapak Indra Rahmatul 'Ula, S.Si., Gr)



Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum (Yuliana, S.Hut, M.Pd)



Wawancara Guru PAI Kelas VIII dan IX (Bapak Moh. Lukman Hakim, M.Pd)



Wawancara Guru PAI Kelas VII (Bapak Riski Yadi, S.Ag)



Wawancara Siswi Kelas VIII B (Khansa Maila Hanna)



Wawancara Siswi Kelas VIII B (Zafira Azra Zahratunnisa)



Wawancara Siswi Kelas VIII B (Qari'ah Kamilah Syafa'at)



Wawancara Siswi Kelas VIII B (Athifa Humairah Celquinn)



Wawancara Siswi Kelas VIII B (Raysa Iswara)



Buku Paket PAI Kelas VIII



Kegiatan Pembelajaran

**JADWAL PELAJARAN SEMESTER GENAP
TAHUN AJARAN 2024/2025**



HARI	JAMKE	PUKTL	KELAS						HARI	JAMKE	PUKTL	KELAS					
			7A	7B	8A	8B	9A	9B				7A	7B	8A	8B	9A	9B
Senin		07.10 - 07.30	PACARAN SHOLAT DUA/TAHIN TAHTIDZ								07.10 - 07.30	SHOLAT DUA					
	1	07.30 - 08.15	PAI	B. Ing	IPA	B. Indonesia	IPS	PIJK			07.30 - 08.15	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin
	2	08.15 - 08.30	PAI	B. Ing	IPA	B. Indonesia	IPS	PIJK			08.15 - 08.30	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin
		08.30 - 09.00	ISTIRAHAT								08.30 - 09.00	ISTIRAHAT					
	3	09.00 - 09.30	B. Indonesia	B. Ing	Informatika	PIJK	IPS	PAI			09.00 - 09.30	MM	PIJK	MM	IPA	P. Pancasila	IPS
	4	09.30 - 10.00	B. Indonesia	IPS	Informatika	PIJK	B. Ing	B. Indonesia			09.30 - 10.00	MM	PIJK	MM	IPA	P. Pancasila	IPS
	5	10.00 - 11.20	MM	IPS	Praktiya	Informatika	B. Ing	B. Indonesia			10.00 - 11.20	B. Ing	Malik	PIJK	B. Ing	Informatika	P. Pancasila
	6	11.20 - 11.30	MM	IPS	Praktiya	Informatika	B. Ing	B. Indonesia			11.20 - 11.30	B. Ing	MM	B. Indonesia	B. Ing	IPA	P. Pancasila
		11.30 - 12.00	SHALAT DZUHUR & MAKAN								11.30 - 12.00	SHALAT DZUHUR & MAKAN					
	7	12.00 - 12.30	IPA	Praktiya	P. Pancasila	Malik	IPA	Praktiya			12.00 - 12.30	KMI	MM	B. Indonesia	IPS	IPA	PAI
8	12.30 - 13.45	IPA	Praktiya	P. Pancasila	Malik	IPA	Praktiya			12.30 - 13.45	Praktiya	IPA	KMI	IPS	Malik	MM	
	13.45 - 14.30	KHOZAMALAJURAN								13.45 - 14.30	KHOZAMALAJURAN						
	14.30 - 15.00	SHALAT ASHAR								14.30 - 15.00	SHALAT ASHAR						
Selasa		07.10 - 07.30	SHOLAT DUA								07.10 - 07.30	SHOLAT DUA					
		07.30 - 08.15	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin			07.30 - 08.15	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin
		08.15 - 08.45	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin			08.15 - 08.45	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin	Tahsin
		08.45 - 09.00	ISTIRAHAT								08.45 - 09.00	ISTIRAHAT					
	1	09.00 - 09.30	P. Pancasila	B. Indonesia	IPA	B. Indonesia	PAI	MM			09.00 - 09.30	IPS	B. Indonesia	B. Indonesia	KMI	MM	IPA
	2	09.30 - 10.00	P. Pancasila	B. Indonesia	IPA	B. Indonesia	PAI	MM			09.30 - 10.00	IPS	B. Indonesia	B. Indonesia	Praktiya	MM	IPA
	3	10.00 - 10.45	B. Indonesia	IPA	IPS	B. Indonesia	MM	KMI			10.00 - 10.45	IPS	B. Indonesia	Praktiya	KMI	B. Ing	
	4	10.45 - 11.20	B. Indonesia	IPA	IPS	PAI	MM	Malik			10.45 - 11.20	IPS	IPS	IPS	IPS	IPS	IPS
	5	11.20 - 11.55	B. Indonesia	KMI	IPS	PAI	B. Indonesia	Malik			11.20 - 11.55	IPS	IPS	IPS	IPS	IPS	IPS
		11.55 - 12.00	SHALAT DZUHUR & MAKAN								11.55 - 12.00	SHALAT DZUHUR & MAKAN					
6	12.00 - 13.40	IPA	PAI	B. Ing	MM	B. Indonesia	IPA			12.00 - 13.40	IPS	IPS	IPS	IPS	IPS	IPS	
7	13.40 - 14.30	IPA	PAI	B. Ing	MM	B. Indonesia	IPA			13.40 - 14.30	IPS	IPS	IPS	IPS	IPS	IPS	
	14.30 - 15.00	EKSTRA WAJIB								14.30 - 15.00	EKSTRA WAJIB						
	15.00 - 16.00	SHALAT ASHAR								15.00 - 16.00	SHALAT ASHAR						
Rabu		07.10 - 07.30	SHOLAT DUA/TAHIN TAHTIDZ								07.10 - 07.30	SHOLAT DUA/TAHIN TAHTIDZ					
		07.30 - 08.10	KEBUGARAN JASMANI								07.30 - 08.10	KEBUGARAN JASMANI					
		08.10 - 08.45	KEBUGARAN JASMANI								08.10 - 08.45	KEBUGARAN JASMANI					
		08.45 - 09.00	ISTIRAHAT								08.45 - 09.00	ISTIRAHAT					
	1	09.00 - 09.30	Informatika	P. Pancasila	MM	MM	PIJK	Informatika			09.00 - 09.30	Informatika	P. Pancasila	MM	MM	PIJK	Informatika
	2	09.30 - 10.00	Informatika	P. Pancasila	MM	MM	PIJK	Informatika			09.30 - 10.00	Informatika	P. Pancasila	MM	MM	PIJK	Informatika
	3	10.00 - 11.30	PIJK	MM	Malik	P. Pancasila	B. Indonesia	B. Ing			10.00 - 11.30	PIJK	MM	Malik	P. Pancasila	B. Indonesia	B. Ing
	4	11.30 - 11.00	PIJK	MM	Malik	P. Pancasila	B. Indonesia	B. Ing			11.00 - 11.30	Malik	Informatika	PAI	IPA	Praktiya	B. Indonesia
	5	11.00 - 11.30	Malik	Informatika	PAI	IPA	Praktiya	B. Indonesia			11.30 - 12.00	Malik	Informatika	PAI	IPA	Praktiya	B. Indonesia
	6	11.30 - 12.00	Malik	Informatika	PAI	IPA	Praktiya	B. Indonesia			12.00 - 13.30	SHALAT DZUHUR & MAKAN					
	12.00 - 13.30	SHALAT DZUHUR & MAKAN								13.30 - 14.30	EKSTRA WAJIB						
	13.30 - 14.30	EKSTRA WAJIB								14.30 - 15.30	TAPAK SUCI (PENCAK SILAT) / HIRBU' WATHOS (PRANUKA)						
	14.30 - 15.30	TAPAK SUCI (PENCAK SILAT) / HIRBU' WATHOS (PRANUKA)								15.30 - 16.00	SHALAT ASHAR						
	15.30 - 16.00	SHALAT ASHAR								15.30 - 16.00	SHALAT ASHAR						

Ker
P5 adalah Pengapan Profil Pelajar Pancasila



SMP AISYIYAH
Jl. Raya Rahmatullah No. 100, P.O. Box 1018020
Kec. Bukit Kemuning, Kabupaten Karangasem, Bali

Rejang Lebong, 6 Januari 2025

Wakil Kurikulum



Yuliana, S.Pd, M.Pd
N.P. 042014082020023

Jadwal Pelajaran

MODUL AJAR
KURIKULUM MERDEKA
Sekolah Menengah Pertama (SMP)


MODUL AJAR
KURIKULUM MERDEKA
 Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Nama Penyusun : Moh. Lukman Hakim, M.Pd
Nama Sekolah : SMP Kreatif Aisyiyah
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Fase/Kelas/Semester : D/VIII/Genap

6. Papan Tulis
7. Dan media lainnya

E. TARGET PESERTA DIDIK

1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*)
2. Metode Pembelajaran : SGD (*Small Group Discussion*)

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian riba menurut ketentuan fikih muamalah.
2. Peserta didik mampu menjalankan dalam kehidupan sehari-hari

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Peserta didik mengamati dan mempelajari infografis
2. Peserta didik membaca panflet pemantik
3. Membaca Rubrik Mari Bertafakur

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa itu riba?
2. Bagaimana caranya agar terhindar dari praktek riba dalam kegiatan jual beli barang dan pinjam meminjam uang
3. Apakah semua tambahan dalam transaksi utang piutang itu termasuk riba yang diharamkan atau bagaimana?
4. Apakah setiap riba dalam bentuk apapun pasti diharamkan secara mutlak?
5. Bagaimana cara Islam menanggulangi kerugian yang mungkin dialami oleh pemilik pinjaman?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- a) Peserta didik dan guru melakukan doa bersama
- b) Guru mengecek daftar kehadiran peserta didik
- c) Guru melakukan apersepsi

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025
PAI KELAS VIII

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun : Moh. Lukman Hakim, M.Pd
Instansi : SMP Kreatif Aisyiyah
Tahun Penyusunan : 2025
Jenjang Sekolah : Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Fase / Kelas/ Sem. : D/VIII/Genap
BAB 9 : Menjadi Pribadi yang Dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang
Alokasi Waktu : 2 JP (1x Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

Guru dapat menghubungkan materi muamalah jual beli, hutang piutang, riba dengan keseharian peserta didik misalnya pentingnya mengembangkan sikap toleransi peserta didik dapat diminta untuk menceritakan peristiwa yang pernah dialami terkait muamalah jual beli utang piutang riba baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, Bertawa kepada Tuhan yang Maha Esa, Bergotong Royong, Bernalar Kritis, Kreatif, Inovatif, Mandiri, Berkebinekaan Global.

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Gawai
2. Laptop/Komputer
3. Proyektor
4. Speaker
5. Akses Internet
6. Buku Teks

d) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya mempelajari materi yang akan dipelajari

e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

f) Guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking

g) Guru membentuk kelompok diskusi (Misalnya berdasarkan games/permainan, absensi atau kemampuan siswa)

2. Kegiatan Inti (60 Menit)

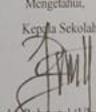
- a) Guru memberikan soal/tema/ studi kasus berkenaan dengan materi (Riba) misalnya dengan menyayangkan video pembelajaran yang berkenaan dengan kejadian sehari-hari
- b) Guru meminta siswa untuk melakukan diskusi kelompok kecil (*small group discussion*) untuk menyelesaikan tugas/tema permasalahan yang sudah dibagikan (sembari melakukan penilaian proses diskusi)
- c) Setelah diskusi selesai, guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas
- d) Guru mempersilahkan kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan

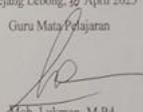
3. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- a) Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari.
- b) Guru mengagendakan pekerjaan rumah atau tugas
- c) Menginformasikan materi/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- d) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan dan motivasi untuk tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. ASESMEN/PENILAIAN

1. **Asesmen Formatif** : Mengerjakan soal ataupun permasalahan yang sudah diberikan guru.
2. **Asesmen Sumatif** : Ulangan Harian

Mengetahui,
Kepala Sekolah

 Indra Sahmatul 'Ula S.Pd.Si.,Gr
 Np. 042014012018020

Rejang Lebong, 30 April 2025
Guru Mata Pelajaran

 Moh. Lukman, M.Pd
 Np. 042014112022027

Modul Ajar PAI Kelas VIII

11. Biografi Penulis

BIOGRAFI PENULIS

Penulis bernama Salsabila, lahir di Curup 07 Desember 2002, merupakan putri tunggal dari Bapak Zulferi dan Ibu Debi Purimina yang kerap dipanggil Caca/ Salsa. Alamat orang tua berada di kel. Sukaraja Kec. Curup Timur dan sejak masa PPL hingga saat ini penulis bertugas sebagai Musyrifah di Asrama Al-Azhar MAN Rejang Lebong. Sedari kecil penulis memiliki cita-cita ingin menjadi guru, dan menjadikan kegiatan membaca dan *public speaking* sebagai hobinya.

Adapun riwayat pendidikan penulis dimulai dari TK Kartika Kodim II-20, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 01 Curup Tengah, lalu pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan jenjang SMP di MTsN Baitul Makmur Curup. Setelah itu, melanjutkan pendidikan jenjang SMA di MAS 01 Darussalam Kepahiang. Kemudian, pada tahun 2021 ia melanjutkan pada jenjang perguruan tinggi (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup) pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).